



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor: 924.9/C/FKIP-UN PGRI/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.
NIDN : 0729078402
Jabatan : Gugus Penjamin Mutu

Menyatakan bahwa:

Nama : Evika Indria Rani
NIM : 2014040013
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Media Video YouTube "Lapor Pak" Trans 7 terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas X SMAN 6 Kediri Tahun Pelajaran 2023/2024

Telah melakukan cek plagiasi pada dokumen Skripsi dengan hasil sebesar 26% dan dinyatakan bebas dari unsur-unsur plagiasi. (Ringkasan hasil plagiasi terlampir)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 6 Agustus 2024

Gugus Penjamin Mutu,



Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.

Evika Indria Rani_Turnitin.docx

by PPI Journal

Submission date: 23-Jun-2024 08:59PM (UTC+0800)

Submission ID: 2406575571

File name: Evika_Indria_Rani_Turnitin.docx (582.11K)

Word count: 17266

Character count: 107536

PENDAHULUAN**A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum merupakan kunci untuk mengontrol cara sistem pendidikan beroperasi dan memberi efek pada hasil belajar siswa, maka kurikulum adalah kunci proses pembelajaran. Modifikasi kurikulum dirancang dengan teknik untuk mengurangi krisis pembelajaran selama proses peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Akibat dari wabah Covid-19 adalah tertundanya pembelajaran. Untuk pulih dari ketertinggalan pembelajaran dan meningkatkan taraf pendidikan, pendidikan Indonesia harus mampu mengatasi krisis pembelajaran yang terjadi saat ini. Faktanya, Indonesia telah mengalami banyak modifikasi kurikulum sepanjang sejarahnya. Menurut Rahayu et al., (2022:6) dengan menggunakan Kurikulum Merdeka lebih kreatif dan mudah beradaptasi dalam pengajarannya, serta memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang minat, kebutuhan, dan keterampilan siswanya.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kurikulum Merdeka, keterampilan menulis menjadi sebuah metode ekspresif yang dapat mendukung kinerja belajar siswa. Kemampuan menulis dianggap lebih penting dibandingkan kemampuan lainnya karena bersifat produktif dan ekspresif karena menulis adalah aktivitas sulit yang memerlukan kemahiran linguistik, keterampilan menulis tidak dapat diwariskan dan harus diperoleh melalui latihan yang ekstensif dan berkelanjutan. Menulis

mempunyai fungsi ⁵³ mengungkapkan ide, emosi, dan pikiran ke dalam bahasa ⁵³ sehingga orang dapat memahami apa yang dibicarakan. (Pitoyo et al., 2019:128). Menulis merupakan proses memproduksi karya sastra memerlukan lebih dari sekadar menyusun huruf-huruf untuk membentuk kata dan ³ kalimat yang dapat disampaikan kepada orang lain.

Saat menulis tentang topik Bahasa Indonesia, ⁹² Teks anekdot merupakan salah satu teks wajib yang harus dipelajari oleh siswa sekolah menengah atas. Anekdot adalah jenis cerita pendek yang dimaksudkan untuk menggambarkan sifat-sifat aneh atau menarik tentang suatu subjek atau objek (Puspitoningrum et al., 2023:35). ³ Dalam pembelajaran menulis ⁴⁸ teks anekdot siswa dilatih untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan mengajarkan siswa dalam menyampaikan kritik secara baik, tidak kasar atau menyakiti perasaan orang lain.

Ketepatan dan kelengkapan struktur teks anekdot dan kaidah kebahasaan yang ditulis siswa menunjukkan kemampuan menulis dalam teks anekdot. Nurmalenia (2023:37) mengemukakan struktur teks anekdot ada lima yaitu abstrak, orientasi, kemunculan masalah, reaksi, dan koda. Bentuk lampau, pertanyaan retoris, kata penghubung, kata kerja, dan kalimat perintah merupakan lima kaidah kebahasaan yang diterapkan dalam teks anekdot. Pertama, abstrak yang berfungsi sebagai struktur paragraf pembuka teks anekdot adalah bagian yang merangkum isi teks, biasanya berbentuk garis atau awal dari latar belakang cerita. Dengan

mendeskripsikan latar, waktu, dan orang-orang yang terlibat dalam cerita, orientasi berfungsi untuk mengenalkan pembaca pada cerita tersebut atau memberikan informasi ⁶² latar belakang bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Krisis adalah bagian yang spesifik bagi penulis atau orang yang mendengar cerita tersebut. Reaksi merupakan komponen bagaimana penulis atau subjek tulisan menyikapi permasalahan yang diangkat pada bagian krisis. Bagian terakhir adalah koda, biasanya mencakup kesimpulan yang berkaitan dengan keseluruhan pokok bahasan teks.

Teks anekdot ditulis dalam bentuk lampau menurut kaidah kebahasaan yang mengatur tulisan anekdot. ¹³⁰ Pertanyaan retorik adalah pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban digunakan untuk menyusun anekdot. Ketika teks anekdot ditulis, tidak mungkin memisahkan penggunaan konjungsi atau frasa konjungsi dari teks tersebut. Kata kerja, yang menunjukkan bahwa cerita terdiri dari kata kerja atau verba. Kalimat perintah bertujuan agar teks anekdot lebih mudah dipahami.

Untuk menunjang keberhasilan siswa dalam keterampilan menulis, dibutuhkan suatu media pembelajaran yang tepat. Menurut Moto et al., (2019:23) ⁷ Media pembelajaran adalah suatu alat pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang mengedepankan motivasi dan segala sesuatu yang dimanfaatkan, termasuk lingkungan sekitar dan barang-barang yang digunakan siswa, dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Materi audio visual hadir dalam berbagai bentuk, dan video adalah salah satunya. ¹⁷ Media audio visual menampilkan gerak,

semakin lama semakin populer dalam masyarakat. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta atau fiktif yang memiliki informasi edukatif maupun instruksional. Media pembelajaran video sangat cocok digunakan dalam pembelajaran teks anekdot. Video mampu menampilkan sebuah kejadian atau peristiwa dalam kehidupan sehingga bisa mendengarkan dan melihat suatu yang ditayangkan dalam video dan menjadi sebuah referensi dalam menulis sebuah teks anekdot. Media pembelajaran digital atau berbasis ⁶ web seperti *YouTube* yang masuk dalam kategori media video audio visual menjadi salah satu yang patut dicermati karena *YouTube* merupakan teknologi audio visual yang menarik dengan beragam tayangan, konten videonya dapat membantu dalam pembelajaran. agar konten yang dipelajarinya tidak membuat anak bosan.

SMAN 6 Kediri merupakan sekolah yang dipilih sebagai tempat penelitian, dan dikhususkan untuk kelas X. Karena siswa menulis dengan asal dan mengabaikan pedoman yang penting dalam aspek kepenulisan. Mereka menganggap bahwa menyampaikan ide cerita dalam teks anekdot melalui tulisan merupakan hal yang sulit.

Dalam keterampilan menulis teks anekdot harapannya siswa dapat menyusun teks dengan baik, memahami tentang teks anekdot, dapat menghibur pembaca, dan dapat mengkritik orang lain dengan cara yang sopan. Namun faktanya, siswa mengalami kesulitan saat menuangkan ide yang ingin diungkapkan karena kurangnya pengetahuan menulis. Ini adalah faktor lain yang berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan

menulis siswa. Minimnya media pendidikan sebagai sumber untuk meningkatkan pembelajaran merupakan salah satu dari sekian banyak tantangan yang dihadapi siswa. Padahal, jika kita memilih materi pembelajaran dengan bijak, maka dapat meningkatkan efektivitas dan minat proses belajar mengajar.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di SMAN 6 Kediri menunjukkan bahwa tantangan utama adalah kurang dimanfaatkannya sumber daya media yang ditawarkan sebagai alat bantu pembelajaran. Pada kenyataannya, pemilihan materi pendidikan yang sesuai dengan hasil yang diinginkan akan memfasilitasi pembelajaran berkelanjutan. Pembelajaran itu bisa berjalan efektif dan menarik perhatian siswa. Media pembelajaran dapat menyeragamkan setiap materi, proses belajar menjadi lebih interaktif, dan meningkatkan hasil belajar siswa (Firmadani, 2020:95). Meskipun pendidik memainkan peran penting dalam pendidikan, peneliti mengamati bahwa beberapa pendidik terus menggunakan metode pengajaran tradisional tanpa menggunakan sumber belajar. Guru biasanya menggunakan buku teks sebagai alat pengajaran utama dan melakukan ceramah untuk menyebarkan pengetahuan. Guru dapat menggunakan media pembelajaran agar siswa tidak bosan di kelas dan menurunkan tingkat partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, salah satu alternatif penyediaan informasi untuk pembuatan teks anekdot di kelas adalah dengan menggunakan media pendidikan. Tentu saja, pemilihan materi pembelajaran yang sesuai dapat

meningkatkan tujuan pembelajaran siswa dan diharapkan dapat membantu pendidik dalam menyempurnakan materi. Tetapi memilih media pembelajaran yang kurang tepat juga dapat memengaruhi hasil belajar siswa dan dapat membuat tidak tercapainya target belajar yang sudah dibuat. Saat ini sudah tersedia ¹³⁶ berbagai jenis media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru. Berbagai jenis media pembelajaran ini menjadi sebuah kemudahan sekaligus tantangan bagi guru untuk memilih media pembelajaran yang cocok bagi siswa.

Video *youTube* adalah sumber yang bagus untuk mempelajari cara menulis teks anekdot karena menawarkan pengetahuan, ide, teknik, kemampuan, dan banyak lagi. Oleh karena itu, platform tersebut dipilih. Siswa diharapkan memperoleh sesuatu ketika melihat tayangan video sehingga dapat memunculkan imajinasi sebagai acuan untuk mengerjakan teks anekdot. Melalui penggunaan media video juga ¹³³ diharapkan dapat menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Siswa tidak mudah jenuh saat pembelajaran dan materi yang disampaikan dapat diterima sebanyak-banyaknya.

Acara stand-up comedy bernama *Lapor Pak Trans 7* merupakan sarana yang berguna untuk menyampaikan pesan. Karena topik yang diangkat dalam program ini relevan dengan kehidupan sehari-hari, keberadaannya berdampak pada pemikiran penonton. sosial, politik, budaya, pendidikan, dan sebagainya. Mirip dengan komedi stand-up, anekdot adalah teks unik dan lucu yang memberikan komentar mendalam.

Anekdote dicirikan sebagai cerita berdasarkan karakter yang menawarkan komentar mendalam. Bisa juga dibaca sebagai kisah lucu yang dimaksudkan untuk menyindir seseorang atau sesuatu.

Peneliti mengamati bahwa SMAN 6 Kediri perlu memanfaatkan program *youTube* sebagai alternatif bahan pembelajaran berbasis audio visual agar guru dapat menggunakan berbagai jenis audio visual dan dapat mengembangkannya kelak, serta siswa tidak bosan dengan pembelajaran. Program *youTube* Laporan Pak Trans7 dipilih peneliti karena diyakini dapat digunakan untuk mengajarkan teks anekdot karena memuat unsur-unsur mendasar dalam sebuah teks anekdot, seperti humor, kritik, dan sindiran yang semuanya disajikan dengan sopan dan penuh makna dengan batasan yang sesuai. Sehingga cocok bagi peserta didik kelas X sebagai contoh nyata bahwa seseorang perlu memberikan saran dan kritikan kepada orang lain dengan cara yang bijak.

Peneliti mengangkat judul Pengaruh Media Video *youtube* Laporan Pak Trans 7 Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMAN 6 Kediri Tahun Pelajaran 2023/2024. Berdasarkan latar belakang informasi yang telah diberikan untuk memberikan pilihan pembelajaran yang menghibur, menarik perhatian, dan memfasilitasi ide menulis.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan pemaparan masalah-masalah yang terkait dengan masalah yang ada dalam latar belakang masalah yang mungkin menghendaki permasalahan. Masih banyak permasalahan yang

muncul ketika belajar menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menyusun teks anekdot merupakan salah satu latihan keterampilan menulis. Banyak hal yang berkontribusi terhadap permasalahan yang muncul. Salah satu kendala dalam pembuatan tulisan anekdot adalah penerapan teknik pembelajaran yang baku tanpa penguatan materi pembelajaran yang relevan dan menarik.

Kekurangan siswa sendiri antara lain kurangnya keahlian menulis, kemampuan menyusun kalimat yang kurang tepat, pengetahuan kosa kata yang terbatas, keterampilan menulis teks anekdot yang masih rendah, dan kurangnya dorongan kreativitas. Oleh karena itu, siswa menunjukkan kemalasan ketika harus menulis tentang pemikiran mereka, khususnya dalam literatur anekdot. Metode alternatif dalam memberikan informasi untuk membuat teks anekdot di kelas adalah penggunaan media pendidikan. Tentu saja pemilihan bahan pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa mencapai peningkatan hasil belajar yang diharapkan.. Media audio visual lebih tepatnya saluran *youtube* diyakini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi di kelas. Media audia visual merupakan media yang melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Salah satu jenis media audio visual adalah *video youtube*.

Guru sebagai inovator yang selalu menemukan strategi, metode, cara, atau konsep baru dalam pembelajaran dapat memanfaatkan media pembelajaran video. Video dapat digunakan untuk memperjelas pengetahuan, ide, prosedur, kemampuan, dan lainnya.. Penggunaan media

video sebagai solusi agar siswa tidak mudah jenuh dan menarik perhatian siswa. Penerapan media pembelajaran audio visual pada saluran *youtube* di kelas diharapkan mampu membuat siswa lebih memahami keterampilan menulis teks anekdot. Melalui integrasi materi pembelajaran video dengan peran guru, siswa mampu lebih berkonsentrasi pada kemampuan menulis teks anekdot, sehingga membawa dampak positif dan perubahan yang lebih baik daripada sebelumnya.

⁴ C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut, berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang. Sasaran ilmiah yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu untuk mengumpulkan data tertentu disebut objek penelitian. Siswa kelas X SMAN 6 Kediri dijadikan sebagai objek penelitian. SMAN 6 Kediri merupakan Sekolah Menengah Atas yang beralamat di Jl. Ngasinan No.52, Rejomulyo, Kec,Kota Kediri. SMAN 6 Kediri memiliki sekitar 1189 siswa yang terdiri dari kelas X,XI, dan XII. Objek penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen pada kelas X A dan X B.

Saluran *youTube* Lapor Pak Trans 7 dijadikan sebagai sumber media audio visual pada penelitian ini. Video yang menampilkan komedian (komika) yang melakukan monolog atau dialog sambil menceritakan kisah humor di hadapan penonton disebut dengan video stand-up comedy (Papana, 2016:5). Video *stand up comedy* yang digunakan bersumber dari saluran *youtube* Lapor Pak Trans 7.

Penelitian ini menilai keterampilan menulis sebagai kompetensi berbahasa. Menulis adalah proses membuat huruf, gambar, dan benda lain sekaligus menghasilkan ide dan emosi. Contoh penulisannya antara lain komposisi dan penulisan surat. ⁶⁷ Menulis teks anekdot adalah keterampilan menulis yang dipilih untuk penelitian ini. ¹ Teks anekdot adalah sebuah cerita pendek yang memuat unsur sindiran atau kritikan atau pelajaran tertentu terhadap sesuatu atau seseorang yang dilengkapi dengan humor.

⁵⁶ D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah keterampilan menulis teks anekdot tanpa menggunakan media video *youtube* Lapor Pak Trans 7 pada siswa kelas X SMAN 6 Kediri tahun pelajaran 2023/2024 ? ⁹
2. Bagaimanakah keterampilan menulis teks anekdot dengan menggunakan media video *youtube* Lapor Pak Trans 7 pada siswa kelas X SMAN 6 Kediri tahun pelajaran 2023/2024 ? ⁹
3. Adakah pengaruh media video *youtube* Lapor Pak Trans 7 terhadap keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMAN 6 Kediri tahun pelajaran 2023/2024? ¹² ⁷⁸

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mengidentifikasi hal-hal sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis teks anekdot tanpa menggunakan media video *youtube* Laporan Pak Trans 7 siswa kelas X SMAN 6 Kediri tahun pelajaran 2023/2024.
2. Keterampilan menulis teks anekdot dengan menggunakan media video *youtube* Laporan Pak Trans 7 siswa kelas X SMAN 6 Kediri tahun pelajaran 2023/2024.
3. Pengaruh media video *youtube* Laporan Pak Trans 7 terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMAN 6 Kediri tahun pelajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk beberapa pihak. Pemaparan manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai data empiris dalam pengajaran menulis Bahasa Indonesia, khususnya ketika membuat tulisan anekdot. Selain itu juga dapat menjadi pengganti pemilihan materi pendidikan yang relevan untuk mengoptimalkan kemampuan menulis siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, untuk memudahkan siswa dalam belajar dan berlatih menulis, khususnya menulis teks anekdot didukung dengan penggunaan media audio visual yaitu *youtube*.

- b. Bagi guru, memberikan nasihat dan informasi mengenai penggunaan sumber belajar audio visual, khususnya pembelajaran teks anekdot, sebagai alat pelengkap dalam pengajaran topik Bahasa Indonesia.
- c. Bagi sekolah, hal ini dapat digunakan untuk memberi informasi kepada lembaga pendidikan ² tentang pentingnya memasukkan media pembelajaran ke dalam proses belajar mengajar..
- d. Bagi Pembaca, untuk memberikan lebih banyak informasi dan pemahaman tentang penggunaan media pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya bagi siswa.
- e. ⁷⁶ Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat membantu peneliti mendapatkan lebih banyak pengalaman dan menjadi panduan untuk penyelidikan di masa depan.

16 BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Menulis

Ada empat kategori keterampilan berbahasa yang terbagi dalam dua golongan. Menulis salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang lainnya seperti menyimak, membaca dan berbicara. Keterampilan menulis dan berbicara dikategorikan sebagai keterampilan produktif karena dapat membagikan berbagai informasi (Sitorus, 2019: 80) . Menulis dipandang sebagai salah satu dari empat keterampilan yang memerlukan fokus lebih dibandingkan tiga keterampilan lainnya. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang mempunyai banyak karakteristik berbeda, sehingga tidak dapat diwariskan. Sebaliknya, hal ini membutuhkan latihan yang konstan dan intens. Hal ini disebabkan karena menulis secara efektif memerlukan proses berpikir yang terorganisir, kemahiran berbahasa, pilihan kata, ejaan, struktur kalimat, dan tanda baca untuk menyampaikan konsep, pendapat, pengetahuan, dan emosi dalam bentuk tulisan. Menulis mengajarkan siswa untuk menciptakan kata-kata berdasarkan apa yang mereka amati. (Arisma, 2023:2). Apabila orang dapat mengatur pikirannya dan mengungkapkan dengan jelas, hal itu dapat tersampaikan dengan benar. Kejelasan ini bergantung ada pemikiran, pilihan kata, serta struktur kalimat.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi dimana suatu informasi atau berita dikirimkan kepada pihak lain secara tertulis dengan menggunakan media bahasa tulis. Selain itu, menulis merupakan proses kreatif yang melibatkan

penyampaian gagasan dalam bahasa tertulis untuk berbagai tujuan, antara lain menghibur, membujuk, dan mencerahkan. Selain itu menulis adalah sumbu ide yang bertujuan untuk menunjukkan eksistensi dirinya melalui sebuah karya (Sitorus, 2019:77).

⁴ Berdasarkan pendapat para ahli di atas, menulis adalah proses mengkomunikasikan ide dan pemikiran dalam bentuk simbol, tanda, atau teks yang bermakna, menurut sudut pandang profesional yang telah disampaikan di atas. Tindakan menyusun ⁵⁴ huruf menjadi kata dan kata menjadi kalimat yang disampaikan kepada orang lain melalui berbagai bentuk tulisan bebas agar orang lain dapat memahaminya merupakan bagian dari proses menulis.

2. Fungsi dan Manfaat Menulis

Menulis memberikan efek positif karena dapat menggugah siswa untuk berpikir kritis dan mengkomunikasikannya melalui tulisan, maka menulis mempunyai dampak yang baik bagi pendidikan. Menulis merupakan proses yang sulit karena kata menjadi frasa, kalimat menjadi paragraf, bahkan bab, yang semuanya perlu disusun secara logis agar masuk akal dan mudah dipahami. Agar proses kreatif ini bisa terjadi, dibutuhkan otak kiri dan kanan. Secara umum, menulis dapat membantu siswa mengorganisasikan pengalamannya, meningkatkan reaktivitasnya, dan memecahkan kesulitan. Menurut Gulo & Shidiqin (2020:27) fungsi menulis adalah ¹⁷ sebagai alat komunikasi tidak langsung dan sebagai alat untuk menghasilkan ide-ide baru.

Sedangkan, beberapa manfaat menulis lainnya disampaikan oleh Akhadiyah (dalam Rohilah, 2018:55)

- 1) Menulis membantu kita menjadi lebih sadar akan potensi dan kemampuan kita.
- 2) Menulis memungkinkan kita mengembangkan berbagai konsep.
- 3) Mengharuskan kita untuk dapat mencari berbagai jenis informasi.
- 4) Menyusun konsep secara metodis dan menyatakannya dengan jelas.

Berdasarkan sudut pandang yang disebutkan di atas, jelas bahwa menulis berfungsi sebagai kemampuan untuk berpikir kritis, menyediakan landasan untuk pemecahan masalah, meningkatkan penerimaan, dan menyusun pengalaman belajar. Sebaliknya, menulis mempunyai beberapa manfaat, antara lain meningkatkan IQ, mendorong inisiatif dan kualitas kreatif, membangun keberanian, meningkatkan keterampilan dan keinginan mengumpulkan informasi, merangsang rasa ingin tahu, mendorong pencarian referensi, mengajarkan seseorang untuk berpikir dan mengungkapkan pendapat secara seimbang dan rasional, dan tertib, menurunkan tingkat stres dan ketegangan, memberikan kepuasan batin, dan menjadikan seseorang penulis terkenal.

3. Tujuan Menulis

Secara umum, menulis bertujuan untuk memberikan informasi, menjelaskan sesuatu, menghibur orang, mengungkapkan perasaan dan emosi, dan menceritakan suatu kejadian secara urut. Tarigan (dalam Papilaya & Somelok, 2024:4) membagi tujuan menulis sebagai berikut.

1) Tujuan Penugasan (*Assignment Purpose*)

Penulis tidak mempunyai tujuan melakukan tugas ini. Biasanya, kurangnya inisiatif diri dan pemenuhan tugas. Tugas menulis yang umum mencakup esai, laporan, dan tugas tertulis dari guru.

2) Tujuan Altruistik

Dalam upaya untuk menghibur pembaca, penulis berusaha untuk menjadi menarik dan menghibur. Selain itu, tujuan kemanusiaannya adalah mengapresiasi perasaan pembaca dengan cara mengenalnya melalui tulisannya.

3) Tujuan Persuasif

Penulis berusaha mengajak pembaca yakin dengan kebenaran pendapat penulis yang ingin disampaikan.

10
4) Tujuan Informasional, Tujuan Penerangan (*Informational Purpose*)

Tulisan bertujuan supaya pembaca memperoleh informasi.

10
5) Tujuan Pernyataan Diri (*self-expressive purpose*)

Penulis bertujuan untuk membuat penulis dikenal pembaca.

6) Tujuan Kreatif (*creative purpose*)

Penulis bertujuan untuk melibatkan dirinya dengan meraih norma artistic yang bersifat seni.

4
7) Tujuan Pemecahan Masalah (*problem-solving purpose*)

Agar pembaca dapat memahami dan menerima pemikiran dan pendapat penulis, ia bertujuan untuk menyelidiki, menjelaskan, dan memperjelasnya. Hal

ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada saat ini. Menurut Dalman (dalam Utami et al., 2023 : 5) menambahkan tujuan menulis sebagai berikut:

1) Tujuan Estetis

Penulis menambahkan unsur keindahan dengan kiasan dan pilihan kata dalam tulisannya. Biasanya terdapat pada puisi, cerpen atau novel.

2) Tujuan Penerangan

Penulis bertujuan untuk mencerahkan pembaca tentang berbagai mata pelajaran, termasuk politik, ekonomi, pendidikan, agama, masyarakat, dan budaya.

3) Tujuan Pernyataan Diri

Tujuan penulisan adalah untuk menyoroti tugas yang telah diselesaikan. Jenis tulisan ini misalnya meliputi surat pernyataan dan surat perjanjian.

4) Tujuan Kreatif

Menulis termasuk dalam karya sastra. Oleh karena itu, penulis harus melatih kreativitasnya untuk menghasilkan esai yang menggabungkan perangkat sastra seperti puisi dan prosa.

5) Tujuan Konsumtif

Penulis lebih mementingkan keuntungan dan pemasaran. ditujukan untuk pembaca dan dipasarkan ke kalangan bisnis.

Seperti dapat diamati dari sudut pandang di atas, menulis memiliki berbagai tujuan, termasuk tugas, argumentatif, persuasif, informasional, pernyataan diri, kreatif, pemecahan masalah, dan keuntungan finansial.

4. Jenis Menulis

Menurut Dalman (2018:24) jenis-jenis menulis ada beberapa macam. Jenis tersebut dijabarkan antara lain:

1) Deskripsi

"Describe" artinya menulis atau mendeskripsikan sesuatu, dan dari sinilah kata "deskripsi" berasal. Penulisan deskripsi bertujuan untuk memberikan informasi dan pengalaman kepada pembaca dengan mendeskripsikan objek secara jelas.

2) Narasi

Narasi berasal dari kata "*naration*" yang berarti bercerita. Karangan narasi adalah sebuah karangan yang menceritakan dan menyusun kisah-kisah manusia secara kronologis disebut esai naratif.

3) Eksposisi

Eksposisi adalah jenis karangan yang mana penulis mengklarifikasi atau mendidik pembaca tentang suatu subjek untuk memperluas perspektif mereka. Ada pembenaran yang masuk akal dan fakta pendukung untuk penelitian ini.

4) Argumentasi

Karangan yang disusun dengan tujuan membujuk pembaca agar menerima pendirian penulis disebut argumen. Hal ini dilakukan untuk memberikan keyakinan kepada pembaca bahwa tulisan tersebut asli dari penulisnya.

5) Persuasi

Karangan yang mengajak pembaca untuk menerima atau meyakini sudut pandang penulis yang benar. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Suparno dan M. Yunus (2010:1.10) menyebutkan jenis tulisan dapat disajikan ke dalam lima ragam. Kelima bentuk tersebut diuraikan sebagai berikut.

- a) karangan naratif menceritakan suatu peristiwa dalam urutan kronologis sebagaimana terjadinya.
- b) karangan deskriptif adalah karangan yang memberikan ringkasan tentang sesuatu sehingga pembaca dapat memahami apa yang ingin disampaikan penulis disebut esai deskriptif.
- c) Esai eksposisi bertujuan untuk menginformasikan kepada pembaca tentang suatu peristiwa dengan memberikan penjelasan, narasi, dan analisis terhadapnya.
- d) Karangan argumentasi adalah karangan yang penulisnya membuat klaim dalam upaya meyakinkan pembaca akan kebenarannya.
- e) Karangan yang disusun dengan tujuan untuk mengubah pikiran pembaca tentang suatu hal disebut karangan persuasif.

5. Tahap Menulis

Secara umum tahapan menulis memiliki tiga tahapan, yakni tahap perpenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan. Tahap-tahap tersebut Dalman (2018:15-20) sebagai berikut.

1) Tahap Prapenulisan (Persiapan)

Tahapa ini ialah tahap awal dalam merencanakan dan mempersiapkan ketika menulis. Langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

- a) Tentukan tema, Ide atau tema pengarang berfungsi sebagai standar yang digunakan untuk mengukur deskripsi dalam karya tulis.
- b) Tentukan topik, Topik berfungsi sebagai tema, termasuk semua informasinya. Cakupan topik lebih kecil dibandingkan dengan tema.
- c) Membatasi topik, Begitu ide yang menarik muncul dari topik, maka diberikan batasan agar tulisan tetap fokus dan tidak melenceng terlalu jauh dari pokok bahasan.
- d) Menentukan tujuan penulisan, Tujuannya adalah memastikan penulis memiliki kendali penuh atas tulisan yang mereka hasilkan. Tujuan yang lebih tepat ditetapkan, misalnya untuk mencerahkan, menghibur, menjelaskan, atau membujuk.
- e) Menentukan bahan atau materi penulisan. Sumber data dapat berupa bahan tulisan. Sumber data primer, yaitu pengalaman, juga dapat digunakan, begitu pula observasi dari sumber bacaan. Tindakan ini penting dilakukan demi memperbaiki isi tulisan.
- f) Menyusun kerangka karangan, Kerangka karangan akan tampak terorganisir dan metodis. Pendahuluan, substansi, atau isi utama karangan, dan kesimpulan membentuk strukturnya.

2) Tahap Penulisan

Perlengkapan menulis yang diperlukan dikumpulkan, dan kemudian dimasukkan ke dalam kerangka esai. Kerangka esai terdiri dari awal, tengah, dan akhir. Pembukaan esai berfungsi untuk menggambarkan dimulainya suatu peristiwa. Topik utama esai, yang didukung oleh fakta, argumen, contoh, dan sebagainya, dibahas di bagian tengah. bagian terakhir yang mengakhiri cerita. Kesimpulan, ide, atau saran disertakan dalam bagian ini.

3) Tahap Pasca Penulisan

Saat ini tulisannya sedang disempurnakan. Mengedit dan menyempurnakan adalah tugas yang diselesaikan pada saat ini. Proses penyuntingan melibatkan pengoreksian dan perbaikan beberapa aspek esai, termasuk pilihan kata, tata bahasa, tanda baca, kalimat, paragraf, kiasan, bibliografi, catatan kaki, dan aturan sastra lainnya. Membaca ulang karya, mencari kekurangan, mengoreksi, dan menerbitkan esai merupakan tujuan dari tahap revisi. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tahapan menulis adalah tahap perpenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan.

B. Pembelajaran Menulis Teks Anekdote

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang kegiatan lebih beragam dan muatannya lebih baik, memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuannya dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kedalaman materi. Guru diperbolehkan memilih sumber pengajaran yang berbeda berdasarkan kebutuhan siswanya.

Tujuan Kurikulum Merdeka adalah mengembangkan minat dan keterampilan siswa sejak dini dengan tetap menekankan pada kompetensi siswa, pengembangan karakter, dan pengetahuan dasar. 2.500 sekolah mengemudi juga telah menguji kurikulum ini. Selain itu, beberapa sekolah sedang melaksanakan program ini. Berdasarkan informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ristek, hingga saat ini sudah ada 143.265 sekolah yang menerapkan kurikulum baru tersebut. Jumlah tersebut meningkat seiring dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka yang akan dimulai di TK, SD, SMP, dan SMA.

1) Pengertian Anekdote³

Anekdote adalah cerita pendek yang lucu karena menarik dan mudah diingat. Cerita anekdot biasanya didasarkan pada fiksi atau peristiwa nyata dan menampilkan karakter penting atau terkenal (Safitri et al., 2023: 5). Anekdote sebagai cerita singkat yang memuat unsur kritik untuk menyampaikan makna tersirat atau bukan makna sesungguhnya. Kritik yang dimuat dalam anekdot tidak disampaikan langsung tetapi lewat sindiran. Definisi lainnya dikemukakan oleh Sikumbang (2022:13) menyebutkan, teks anekdot adalah cerita lucu yang singkat dan menggambarkan kejadian bisa berupa provokasi.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks anekdot adalah cerita pendek yang lucu dan menggelitik yang mengandung kritik atau sindiran terhadap seorang tokoh terkenal dan didasarkan kejadian sebenarnya.

2) Jenis-Jenis Teks Anekdote

Tulisan anekdot fiksi dan nonfiksi merupakan dua kategori teks anekdot yang sering dihasilkan oleh penulis Indonesia. Sikumbang (2022:39) mengemukakan ⁶⁰ jenis teks anekdot adalah sebagai berikut.

a) Teks Anekdote Fiksi

Teks anekdot fiksi adalah karya tulis yang berkisah khayalan dengan memakai tokoh rekaan atau latar rekaan. Yang menarik pada teks anekdot fiksi adalah bisa menggunakan tokoh binatang.

b) Teks Anekdote Non Fiksi

Teks anekdot non fiksi adalah tulisan yang menceritakan kejadian nyata dengan tokoh dan latar sesungguhnya. Tulisan ini menceritakan ¹⁵⁷ pengalaman lucu dalam kehidupan sehari-hari.

3) Ciri-Ciri Teks Anekdote

⁷⁹ Teks anekdot merupakan jenis teks narasi. Namun, anekdot memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan teks lain, Sikumbang (2022:23) mengemukakan ciri-ciri anekdot sebagai berikut.

- a) Mengandung cerita lucu atau bualan
- b) Karena isi teksnya yang menggelitik pembaca pun terhibur.
- c) Memuat sindiran terhadap tokoh atau kelompok tertentu.
- d) Menceritakan kisah tentang orang-orang terkemuka atau orang-orang berpengaruh, namun bisa juga ³⁸ tentang orang-orang biasa.
- e) ³⁸ Memiliki tujuan tertentu, memiliki tujuan seperti menyindir, menyampaikan pendapat, menghibur, dan mengkritik.

¹ Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa ciri-ciri teks anekdot adalah berbentuk narasi atau dialog secara singkat, bersifat humir atau lelucon, bersifat menggelitik, mengandung sindiran atau kritikan, dan memiliki tujuan tertentu.

4) Struktur Teks Anekdot

Seerti ¹⁰⁹ teks lainnya yang memiliki struktur. Teks anekdot juga memiliki struktur teks. ³ Struktur teks menurut Sikumbang (2022:25) tersebut dipaparkan sebagai berikut.

- a) ⁶² Abstraksi, yaitu bagian pertama teks anekdot yang memberikan ringkasan umum isi cerita..
- b) Orientasi, adalah bagian yang memberikan konteks atas kejadian yang terjadi.
- c) Krisis, yaitu puncak masalah atau konflik dalam teks anekdot
- d) Reaksi, yaitu tanggapan terhadap cerita anekdot yang muncul pada bagian ⁶² krisis.
- e) ⁸² Koda, bagian terakhir atau penyelesaian cerita.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur teks anekdot meliputi lima komponen yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.

5) Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot

Selain memiliki struktur yang membedakan ⁹⁸ teks anekdot dengan teks lainnya. Teks anekdot juga memiliki kaidah kebahasaan yang khas. Sikumbang (2022:26) menyebutkan kaidah kebahasaan teks ¹ anekdot secara umum meliputi enam poin kebahasaan sebagai berikut.

- 1) Menggunakan frasa yang menggambarkan kejadian sebelumnya seperti kemarin, pada suatu hari, pada suatu masa, dan sebagainya.

Contoh: Kemarin, Bu Rima membeli motor baru.

- 2) Menggunakan kalimat retorik (kalimat pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban)

Contoh: Apakah kalian tega melihat saudara kita yang di Palestina kelaparan? sedangkan kita di sini makan enak?

- 3) menggunakan kata penghubung yang mengungkapkan waktu seperti dahulu dan kemudian

Contoh: Setiap pagi aku membantu ibu memasak kemudian menyapu halaman rumah.

- 4) Menggunakan kata kerja aksi seperti menulis, membaca, dan berjalan

Contoh: Bu Rima berjalan menuju terminal bus.

- 5) Menggunakan kalimat perintah (*imperative sentence*)

Contoh: "Dik, tutup pintu itu!".

- 3) Menggunakan kalimat seru untuk mengungkapkan seseorang.

Contoh: "ah, akhirnya aku bisa membeli buku ini".

Pendapat lain dikemukakan oleh Kokasih (2019:18) tentang kaidah kebahasaan teks anekdot ¹ menyatakan secara rinci enam poin kebahasaan dalam teks anekdot yaitu:

- 1) Sering menggunakan kalimat langsung yang dicampur dengan kalimat tidak langsung.

- 2) Mengacu pada tokoh utama dalam bentuk orang ketiga tunggal, baik dengan menarik perhatian pada tokoh nyata atau dengan menggunakan tokoh fiktif.
- 3) Banyak menggunakan keterangan waktu/temporal. Misalnya setelah, kemudian, lalu, dan sesudah.
- 4) Banyak menggunakan konjungsi penjelas.
- 5) Banyak menggunakan kata kerja mental, yakni kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan seorang tokoh.

Berikut adalah contoh dari teks anekdot beserta analisisnya dengan tema politik yang berjudul “Baju Tahanan KPK”.

Contoh :

8 Baju Tahanan KPK

Dua orang kader partai politik sebut saja namanya Arya dan Abdillah sama-sama bermaksud mencalonkan dirinya sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Setelah menyerahkan berkas pencalonan ke KPU di daerahnya, Arya dan Abdillah mengobrol sambil minum kopi di kantin gedung tersebut. Mereka berdua terlibat percakapan yang seru.

Arya : “Di, banyak politisi di negeri kita yang sudah kaya raya!”

Abdillah : “Kalau masalah itu aku juga sudah tau, Ya”

Arya : “Saking kayanya, mereka mempunyai baju termahal di Indonesia.”

Abdillah : “Loh, maksudmu baju termahal itu apa?”

Arya : “Yah apa lagi kalau bukan baju tahanan KPK.”

Abdillah : “Kok malah baju tahanan KPK?” (Bingung)

Arya : “Iyalah coba kamu pikir, seorang politisi minimal harus mencuri uang

negara Rp1 Milyar terlebih dahulu baru bisa memakai baju tersebut.”

Abdillah : “Ooh, maksudmu gitu toh, baru ngerti aku.”

Mereka kemudian memasan kopi lagi sambil mengenang teman-teman mereka yang sudah bisa memakai baju termahal tersebut.

Dikutip dari : iNews.id, Kiswondari Pawiro,2023.

Pada contoh teks di atas sudah berkaitan dengan beberapa kaidah kebahasaan teks anekdot yaitu:

1. Menggunakan kalimat langsung atau dialog dan berkaitan dengan kalimat tidak langsung.
2. Menggunakan nama tokoh yaitu Arya dan Abdillah.
3. Menggunakan keterangan waktu, pada teks setelah menyerahkan berkas pencalonan ke KPU di daerahnya.

6) Pola Penyajian Teks Anekdot

Dua bentuk penyajian teks anekdot adalah narasi dan percakapan. Mengenai pola percakapan, teks anekdot disajikan dalam bentuk dialog dua orang atau lebih. Salah satu ciri yang menonjol dari pola dialog adalah menggunakan kalimat langsung. Kalimat yang sama persis seperti apa yang diucapkan seseorang dan dikutip langsung dinamakan kalimat langsung. Sedangkan, teks anekdot disajikan dalam pola naratif berupa paragraf-paragraf berkesinambungan yang menjelaskan atau menggambarkan peristiwa berdasarkan kejadian di dunia nyata.

7) Langkah-Langkah Menulis Teks Anekdot

Kokasih (2019:102) memberikan enam langkah menyusun teks anekdot yang harus diperhatikan supaya dapat memudahkan saat menulis teks anekdot. Langkah-langkah tersebut dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Memutuskan tema yang akan dikritik, disindir, dan dianggap sebagai suatu masalah.
- 2) Menentukan tokoh yang sesuai dengan masalah dan bersifat faktual.
- 3) Menentukan latar utama cerita, biasanya berdasarkan suatu peristiwa
- 4) Mengurutkan kejadian sesuai struktur anekdot.
- 5) Mengembangkan kerangka-kerangka anekdot menjadi sebuah cerita utuh dengan memerhatikan kaidah-kaidah kebahasaanya.
- 6) Melakukan perbaikan dan penyuntingan.

8) Kriteria Penilaian Teks Anekdot

Teks anekdot memenuhi kriteria atau ciri tertentu, seperti bersifat menyindir, menghibur, dan berasal dari peristiwa nyata. Teks anekdot dapat dinilai berdasarkan berbagai faktor, seperti apakah judul ditulis seluruhnya dengan huruf kapital pada kata pertama, apakah diakhiri tanpa titik, apakah teks tersebut mengandung orientasi, komplikasi, dan evaluasi, apakah informasi disampaikan secara objektif, apakah kritik diungkapkan dengan sopan, dan apakah penyajiannya menarik dan konsisten dengan pesan yang disampaikan. Kesesuaian struktur teks menurut Gumilar (2021:73) yang terdiri dari tiga unsur yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1) Orientasi

Materi anekdot yang berisi pengenalan situasi tokoh, apa, kapan, di mana, siapa, mengapa, bagaimana, dan gambaran tantangan yang akan dihadapi tokoh disebut orientasi. Contoh : Perkenalkan, saya Didi. Di sini ada kuli bangunan? Wah, berarti saya satu-satunya ya di sini. Ngomong-ngomong soal liburan , buat kebanyakan orang, liburan itu obat stress, tapi buat saya malah bikin stress.

2) Komplikasi

Permasalahan yang dihadapi oleh tokoh termasuk dalam komplikasi. Pengarang menyajikan klimaks cerita di bagian ini, yang menimbulkan hiburan dan kritik terhadap isu-isu yang dibahas juga disebut sebagai krisis dan reaksi. Krisis atau masalah adalah salah satu komponen yang membuat kita tertawa dan tersenyum. Reaksi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan respons terhadap krisis yang telah dijelaskan sebelumnya. Mungkin akan ada tawa atau kritik sebagai tanggapannya.

Contoh :

Anak saya minta liburan. “Pak, ingin ke Dufan”

“Nak, Jakarta banjir”

“Ya udah Pak, ke Tangkuban Perahu”

“Nak, perahunya bocor.”

“Ah bilang aja, Bapak gak punya uang”

“Cerdas”.

3) Evaluasi

Komentar mengenai makna atau **isi fenomena yang** dilaporkan dimasukkan dalam evaluasi. koda adalah nama lain dari bagian ini. Namun bagian ini bersifat opsional, tidak diharuskan untuk memasukkannya.

11
Contoh : anak saya itu memang jarang liburan.

C. Teks Anekdote

Ada kemungkinan bahwa humor sebagai sumber kebahagiaan, berevolusi seiring dengan kelahiran manusia. Orang-orang pada dasarnya terdorong untuk mencari kesenangan, sensasi, dan hiburan. Ini menyiratkan bahwa komedi mungkin sudah ada sebelum orang dapat berbicara. Karena hiburan adalah suatu keharusan, humor atau komedi dapat berhubungan dengan manusia biasa. Humor adalah istilah yang digunakan untuk membedakan perilaku tertawa dengan penyebab yang kurang konstruktif seperti menyalahkan, menyindir, saling mengejek, dan hal-hal aneh yang menimpa orang lain.

Anekdote dapat dianggap sebagai komedi atau komponen dengan sebuah humor. Anekdote menjadi cerita singkat dalam meringkasnya dengan disertai adegan lelucon dan provokasi. Anekdote selalu didasarkan pada kisah nyata tentang individu nyata, **87** terkenal atau tidak, biasanya di lokasi yang ditentukan. (Sikumbang, 2022:11). Namun seiring berjalannya waktu, perubahan yang dilakukan pada **87** penceritaan kembali dapat menyebabkan anekdot tertentu menjadi fiksi sebuah cerita yang diulang-ulang namun tampak terlalu bagus untuk menjadi kenyataan..

Teks anekdot merupakan karangan naratif atau cerita yang ditulis secara ringkas, kocak, dan berdasarkan pengalaman hidup seseorang. Bisa tentang sindiran, kritik, pendidikan, hukum, atau topik lainnya. Penting untuk diingat bahwa literatur anekdot mengungkapkan pelajaran moral, kebenaran, dan pesan lucu. (Sikumbang, 2022:15).

⁵² D. Media Pembelajaran

1. Hakikat Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Media secara garis adalah situasi siswa yang dibangun oleh materi atau kejadian untuk meraih kecakapan dan pengetahuan (Arsyad, 2019:3). Dalam hal ini, media dipandang sebagai alat pengajaran yang digunakan sebagai instruktur di kelas. Pesan atau substansi yang disampaikan antara media satu dengan media yang lain dalam pembelajaran jelas berbeda. Artinya, benda apa pun memenuhi syarat disebut sebagai media pembelajaran. Pendapat serupa dikemukakan oleh Heinich, dkk (dalam Arsyad, 2019:3) menyebutkan, media pembelajaran ialah media yang memuat informasi atau pesan dengan tujuan instruksional dan maksud-maksud pengajaran. ¹ Setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan orang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap disebut media.

Manusia selalu memanfaatkan teknologi khususnya ¹ media pembelajaran untuk kepentingannya dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bagaimana pembelajaran tidak pernah berhenti bagi manusia. Peralihan dari

ketidaktahuan ke pengetahuan dan dari ketidakmampuan ke kemampuan merupakan salah satu indikasi bahwa manusia telah belajar. Derajat informasi, kemampuan, atau sikap inilah tempat perubahan itu berada.

Proses belajar mengajar tidak bisa dilepaskan dari media pembelajaran. Saat ini, para pendidik harus selalu mempunyai kemampuannya dalam memilih sumber belajar yang terbaik bagi siswanya dan menciptakan materi pendidikan sendiri. Untuk memaksimalkan hasil belajar yang dicapai, hal ini dilakukan untuk menunjang pembelajaran. Guru dapat ⁴⁸ menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia bagi mereka untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Seperti ⁵⁵ buku, kaset, video, film, slide, gambar, televisi, dan komputer merupakan contoh media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan isi pelajaran secara fisik. Dengan demikian, media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kumpulan sumber daya pengajaran yang digunakan guru di kelas untuk membantu kinerja mereka dalam rangka menyampaikan pengetahuan atau melayani tujuan pendidikan.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Guru dan siswa sama-sama dapat memperoleh manfaat dari banyaknya kelebihan media pembelajaran. Pemanfaatan media pendidikan di dalam kelas dapat merangsang kegiatan belajar dan meningkatkan perhatian, keinginan, motivasi siswa, bahkan menimbulkan efek psikologis yang baik Hamalik (dalam Arsyad, 2019:19).

Kemp & Dayton (dalam Arsyad, 2019:25-26) menguraikan manfaat media pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Mengurangi interpretasi atau tafsiran guru terhadap isi pelajaran, sehingga memungkinkan penyampaian materi lebih matang.
- 2) Belajar menjadi lebih menarik. Karena kejelasan, koherensi, gambar yang berubah-ubah, dan pemanfaatan efek khusus yang menarik perhatian, siswa tetap fokus dan penuh perhatian.
- 3) Ada lebih banyak interaksi dalam pembelajaran. Ketika teori belajar dan konsep belajar digunakan, siswa menjadi lebih mudah menerima umpan balik, penguatan, dan keterlibatan.
- 4) Waktu belajar dapat karena biasanya ⁴⁷ media hanya memerlukan waktu yang singkat untuk menyampaikan pesan dan isi pelajaran.

Dari rangkuman di atas terlihat jelas bahwa media pembelajaran menawarkan sejumlah keunggulan yang dapat meningkatkan proses belajar mengajar. Keuntungannya antara lain merangsang belajar, menimbulkan pengaruh psikologis pada diri siswa, dan meningkatkan keinginan, minat, dan motivasi. Selain itu, penyampaian instruksi ¹⁴³ menjadi lebih canggih, dan pembelajaran menjadi lebih menarik dan dinamis. Karena dapat menghemat waktu belajar, menghemat uang, dan meningkatkan kualitas hasil belajar, hal ini tentu mempunyai dampak positif.

3. Fungsi Media Pembelajaran.

Terdapat berbagai pendapat mengenai fungsi media pembelajaran. Salah satunya adalah ⁴⁰ Levie & Lentz (dalam Arsyad, 2019:20-21) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yaitu: (1) fungsi atensi, (2) fungsi afektif, (3) fungsi kognitif, dan (4) fungsi kompensatoris.

- 1) Fungsi atensi, tujuan media pembelajaran adalah untuk menarik perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dan membimbing mereka agar fokus pada materi tersebut.
- 124
2) Fungsi afektif, meningkatkan minat siswa ketika belajar.
- 3) Fungsi kognitif, membantu siswa dalam memahami dan mengenali informasi. Hal ini diharapkan dapat membantu mempercepat tujuan yang akan datang.
- 4) Fungsi kompensatoris, siswa yang kesulitan menyerap dan memahami ajaran dapat mengambil manfaat dari penggunaan media untuk membantu mereka mengingat materi yang diajarkan.

7 4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran juga memerlukan perencanaan yang baik. Perencanaan yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa. Arsyad (2019:74) mengemukakan ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, Kriteria tersebut diuraikan sebagai berikut.

- 1) Sesuai dengan hasil yang diharapkan. Kognitif, emosional, dan psikomotorik dimasukkan dalam tujuan yang ingin dicapai.
140
- 2) Penggunaan media harus mempertimbangkan tuntutan tugas dan kapasitas kognitif siswa. Artinya, ide, fakta, konsep, atau generalisasi harus sesuai dan konsisten dengan media.
- 3) Praktis, fleksibel, mudah beradaptasi, dan masuk akal, standar ini memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih media yang tersedia, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri.
41
- 4) Guru tahu bagaimana menggunakan media dengan baik. Cara seorang guru

menggunakan media menentukan bagaimana media tersebut digunakan.

Dalam upaya meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran, guru yang mahir memanfaatkan media akan menemukan nilai dan keunggulan dalam media pembelajaran.¹⁰

5) Pengelompokan sasaran, media yang dipilih harus relevan dan sesuai. Untuk memastikan penggunaan media efektif, jenis kelompok besar, kelompok menengah, kelompok kecil, dan individu dipertimbangkan ketika memilih media.

6) Mutu teknis, misalnya pada penggunaan visual slide harus jelas dan informasi yang disajikan tidak terganggu oleh faktor lain. Oleh karena itu, penggunaan visual harus memenuhi syarat teknis tertentu.

Definisi yang diberikan di atas menunjukkan bahwa kriteria pemilihan media pendidikan harus dimodifikasi dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, keadaan siswa, sumber belajar, kualitas media yang dipilih, peran fasilitator guru, dan manfaat teknologi.⁵⁴

³⁶ 5. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dibedakan menjadi beberapa jenis. Faujiah et al., (2022:83) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi (1) media audio, (2) visual, (3) media audio-visual, dan (4) media multimedia.²² Berikut dipaparkan jenis-jenis tersebut.

1) Media Audio

Untuk memahami materi pembelajaran, media audio menggunakan indra pendengaran. Komputer, MP3, radio, telepon seluler, dan kaset tape recorder

termasuk di antara jenis media yang termasuk dalam kategori ini. Tergantung pada keterampilan dasar yang dipelajari untuk mendengarkan, memperhatikan, dan memahami, media audio dapat menyajikan berbagai macam suara. Berbagai jenis sumber daya pendidikan dapat digabungkan dengan konten audio. Anitah (dalam Sufanti, 2010:87) mengemukakan macam-macam program audio meliputi: (a) program wicara, (b) wawancara, (e) diskusi, (d) buletin berita, (e) warta berita, (f) program dokumenter, (g) program feature dan majalah udara, (h) drama radio.

2) Media Visual

Indra penglihatan terlibat dalam media visual. Karena media visual digunakan dengan cara melihatnya, maka sering disebut dengan menonton. Media visual dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: media visual yang tidak dapat diproyeksikan dan media visual yang diproyeksikan. Kategori media berikut tidak dapat diproyeksikan: (a) foto; (b) gambar; (c) kartun; (d) spanduk; (e) diagram; (f) grafik; (g) peta; (h) realia dan model; dan (i) papan yang berbeda.

3) Media Audio Visual

Media audio-visual menggabungkan indra pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Guru dapat menyajikan pengalaman-pengalaman konkrit kepada siswa yang kesulitan saat materi tersebut disampaikan tanpa perlu ceramah. Media audio-visual meliputi slide suara dan televisi.

4) Multimedia

Pembelajaran dengan multimedia secara aktif melibatkan berbagai indera.

Komputer adalah salah satu bentuk multimedia yang banyak digunakan. Melihat tampilan dengan mata, mendengar suara dengan telinga, dan memanipulasi komputer dengan tangan merupakan tiga indera yang terlibat dalam penggunaan komputer (kinestetik).¹ Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembagian jenis- jenis media pembelajaran dibedakan berdasarkan indera yang terlibat. Oleh karena itu, pembagian⁷¹ media pembelajaran dikelompokkan menjadi empat kelompok besar, yaitu media audio, media visual, media audio- visual, dan multimedia.

E. Media Audio Visual (*Youtube*)

⁸⁸ Proses belajar mengajar di kelas sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi di bidang pendidikan. Siswa akan dihadapkan pada berbagai informasi dan pesan yang dapat disajikan dalam beberapa cara, termasuk tampilan audio visual yang memadukan suara dan visual. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, media audio visual mengintegrasikan pendengaran dan penglihatan dalam satu proses. Ketika media disediakan tanpa memerlukan pengarahannya, guru dapat memberikan pengalaman dunia nyata kepada siswa yang mengalami kesulitan dengan konten tersebut.⁷ Media audio visual didefinisikan sebagai segala bentuk media yang mengintegrasikan unsur suara dan visual ke dalam satu proses. Menurut Arsyad (2019:33)⁷³ ciri-ciri utama teknologi media audio visual adalah sebagai berikut.

- a) umumnya berbentuk garis.
- b) menampilkan gambar dinamis

- c) sudah menetapkan cara sebelumnya.
- d) bentuk materi suatu pemikiran yang abstrak atau nyata

Arsyad (2019:50) menyebutkan kelebihan dari penggunaan media video.

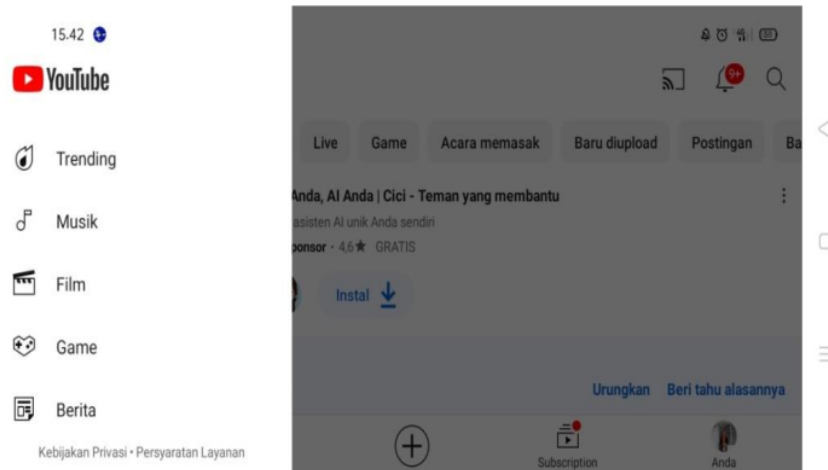
Kelebihannya antara lain:

- a) Video dapat menyediakan apa yang siswa perlukan untuk dibaca, didiskusikan, dipraktikkan, dan kegiatan pembelajaran dasar lainnya..
- b) Video dapat memutar ulang suatu peristiwa secara akurat beberapa kali.
- c) Dapat mendorong dan memotivasi siswa.
- d) Dapat merangsang percakapan dan refleksi dalam kelompok siswa.
- e) Dapat menyajikan peristiwa berbahaya, misalnya lahar gunung berapi atau perilaku hewan buas.
- f) Dapat ditunjukkan kepada kelompok besar maupun kelompok kecil.
- g) Dapat menyingkat waktu.

Jenis media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah video, yakni video *youtube stand up comedy* yang disesuaikan dengan tema atau materi serta karakteristik siswa. Penampilan stand up comedy direkam dalam format video selanjutnya disajikan ke dalam bentuk video/DVD, disiarkan melalui internet ataupun TV. Namun, suasana utamanya adalah pertunjukan langsung (*live show*). Media video dapat menyajikan informasi, menggambarkan proses, menjelaskan konsep yang kompleks, mengajarkan keterampilan, mempersingkat atau memperpanjang waktu, dan memengaruhi sikap.

Dengan banyaknya orang yang menggunakan media sosial, *YouTube* menjadi sangat populer. Perusahaan riset pasar statista memperkirakan bahwa

pada tahun 2021 ada 1,8 miliar pengguna di seluruh dunia. Tiga mantan pekerja perusahaan internet mendirikan *YouTube*. Yaitu , Jawed, Steve, dan Chad Hurley pada tahun 2005. Selain berfungsi sebagai saluran distribusi bagi pengiklan dan produser konten asli, *YouTube* menawarkan platform bagi individu untuk berinteraksi, mendidik, dan mengangkat satu sama lain secara global. Berdasarkan uraian tersebut, *YouTube* merupakan platform video internet yang memberikan tempat bagi penggunanya untuk menonton, mencari, dan mendapatkan inspirasi.



Gambar 2.1 Saluran *Youtube*

Saluran *youtube* yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah “Lapor Pak” pada Trans7, tayangan ini bergenre komedi dengan disertai roastingan untuk menyingung orang-orang tertentu dengan jokes khas para pemainnya. Mereka biasanya menyingung mengenai beberapa kasus yang sedang terjadi

seperti pada dunia *entertainment* bahkan politik yang dimainkan oleh sederet artis papan atas yaitu Andika Pratama, Andre Taulany, Kiki Saputri, Wendy Cagur dan lainnya.



Gambar 2.2 Tayangan Laporan Pak

⁵⁸ F. Keterampilan Menulis Teks Anekdot di SMA Negeri 6 Kediri

⁵⁸ Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka disajikan dengan berfokus pada esensi belajar sehingga ada pendalaman dan pengembangan kompetensi yang lebih bermakna. Pada kurikulum ini proses belajarnya lebih menggunakan pendekatan diferensiasi yang berbasis kompetensi, dan pembelajaran yang fleksibel. Keterampilan menulis pada mata pelajaran ¹² Bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia sebagai alat merangkai sebuah tulisan, tetapi perlu mengetahui makna dan bagaimana memilih kata yang tepat yang sesuai dengan tatanan kepenulisan. Siswa didorong untuk berpikir secara

struktural ketika menulis dan menggunakan bahasa tulis sebagai sarana tidak langsung untuk mengungkapkan ide, konsep, dan pemikiran. Teks anekdot merupakan cerita lucu yang memuat sebuah sindiran halus kepada orang-orang yang bersangkutan. Tujuan pembelajaran teks anekdot pada kelas X ini adalah dapat menulis teks anekdot dengan baik dan benar berdasarkan struktur, kaidah kebahasaan, ciri kebahasaan, dan pola penyajian teks anekdot.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menawarkan berbagai jenis kegiatan pembelajaran. Yang memberikan pembelajaran ideal untuk ¹³¹ memberikan kesempatan kepada siswa supaya mereka dapat meningkatkan pemahaman dan mengembangkan keterampilan mereka. Siswa memiliki kesempatan untuk secara kolaboratif merancang pendidikan berkualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan mereka dan kebutuhan lingkungan belajar. Pendidikan modern telah mengalami transformasi liar biasa sebagai akibat dari penekanan pada peningkatan kompetensi siswa dan kualitas pembelajaran.

Perkembangan negara sangat ditentukan oleh pendidikan, pembelajaran yang efektif dan berorientasi sangat diperlukan. Peningkatan mutu ³⁹ pembelajaran dan pembinaan pengembangan kompetensi peserta didik sangat bergantung pada tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) pada Kurikulum Merdeka ini. TP dan ATP merupakan komponen penting yang ³⁹ meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong pengembangan kompetensi siswa.

TP dalam Kurikulum Merdeka ¹¹⁸ dibuat untuk membantu siswa memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi hambatan di masa depan. TP dapat mencakup hal-hal seperti peningkatan moral, etika siswa, pengembangan sikap,

dan penguasaan pengetahuan. Sedangkan ATP menguraikan langkah-langkah yang perlu diikuti untuk menyelesaikan pembelajaran, sumber daya yang akan digunakan, dan jenis strategi pembelajaran yang paling berhasil. Siswa dapat mengamati tahapan-tahapan pembelajaran yang harus dilaluinya menggunakan ATP. Peningkatan mutu pembelajaran dan pembinaan pengembangan kompetensi peserta didik merupakan dua bidang yang sangat menentukan alur tujuan pembelajaran ATP dan tujuan pembelajaran TP.

Informasi yang diperoleh dari wawancara guru Bahasa Indonesia dan nilai siswa kelas X SMAN 6 Kediri ajaran 2023/2024 semester ganjil, menunjukkan bahwa dari banyaknya siswa di kelas XA dan XB, KKM siswa 75, nilai rata-rata siswa menulis adalah 70, dari banyaknya siswa tersebut hanya 4 siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata pada masing-masing kelas. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMAN 6 Kediri. Satu, tiga tahun terakhir Indonesia dilanda pandemi Covid-19 yang membuat siswa harus belajar dari rumah, untuk siswa kelas X yang pastinya pada saat mereka masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama membuat mereka tidak fokus melakukan pembelajaran atau kurangnya pembekalan materi untuk ke jenjang selanjutnya. Kedua, cara mengajar guru yang masih terlalu tradisional sehingga siswa merasakan jenuh saat belajar. Ketiga, kurangnya pengawasan guru saat kegiatan belajar mengajar, siswa sibuk bermain handphone dan menggunakannya diluar materi pelajaran. Keempat, kurangnya kreatif guru tidak menggunakan media pembelajaran yang tepat sehingga suasana menjadi monoton.

Agar anak tidak bosan di zaman kemajuan teknologi ini, guru harus bisa memanfaatkannya dengan bijak. Dalam hal ini, peneliti menggunakan konten video *YouTube* sebuah alat pembelajaran yang meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran mereka. Terdapat akun youtube dari saluran televisi Trans TV, salah satu acaranya yang berhubungan dengan teks anekdot adalah Lapor Pak. Acara komedi ini dirasa nyambung dengan topik materi karena bahasanya mudah dicerna, menggunakan bahasa keseharian, dan memuat sebuah sindiran halus kepada pihak yang bersangkutan yang bisa dikembangkan oleh siswa untuk membuat teks anekdot.

G. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. Nurul Hikmah (2019)

Penelitian terhadap keterampilan menulis teks anekdot pernah dilakukan oleh Nurul Hikmah¹⁶ dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA Bina Insani Tangerang”. Hal yang menarik dari penelitian Nurul Hikmah adalah penelitian terhadap pengaruh media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode *Mind Mapping* dan terdapat peningkatan kemampuan siswa sebesar 80,74³ dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Persamaan dengan³ penelitian ini adalah menguji keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X. sedangkan perbedaannya pada objek penelitian, Nurul menggunakan model pembelajaran sedangkan peneliti menggunakan media video *youtube* Lapor Pak.

2. Mayora (2018)

Penelitian keterampilan menulis teks anekdot dilakukan oleh Mayora dengan judul “Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lembah Gumanti Kabupaten Solok”. Hal yang menarik dari penelitian Mayora adalah penelitian terhadap pengaruh model pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model Discovery Learning dan terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Persamaan dengan penelitian ini adalah menguji keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X, sedangkan perbedaannya pada objek penelitian, Mayora menggunakan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media audiovisual sedangkan peneliti menggunakan media video youtube Laporan Pak.

3. Desiti Khoiriyah (2023)

Penelitian keterampilan menulis teks anekdot dilakukan oleh Desiti Khoiriyah dengan judul “Korelasi Intensitas Menonton Youtube Konten Komedi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote”. Hal yang menarik dari penelitian Desiti Khoiriyah adalah penelitian terhadap hubungan intensitas menonton youtube terhadap keterampilan menulis teks anekdot. Penelitian ini mengujicobakan korelasi media video youtube dan terdapat korelasi yang positif dari menonton youtube. Persamaan dengan penelitian ini adalah menguji keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X. Perbedaannya pada tujuan penelitian Desiti Khoiriyah yaitu membuktikan hubungan atau korelasi, sedangkan peneliti mengujikan pengaruh penggunaan media.

H. Kerangka Berpikir

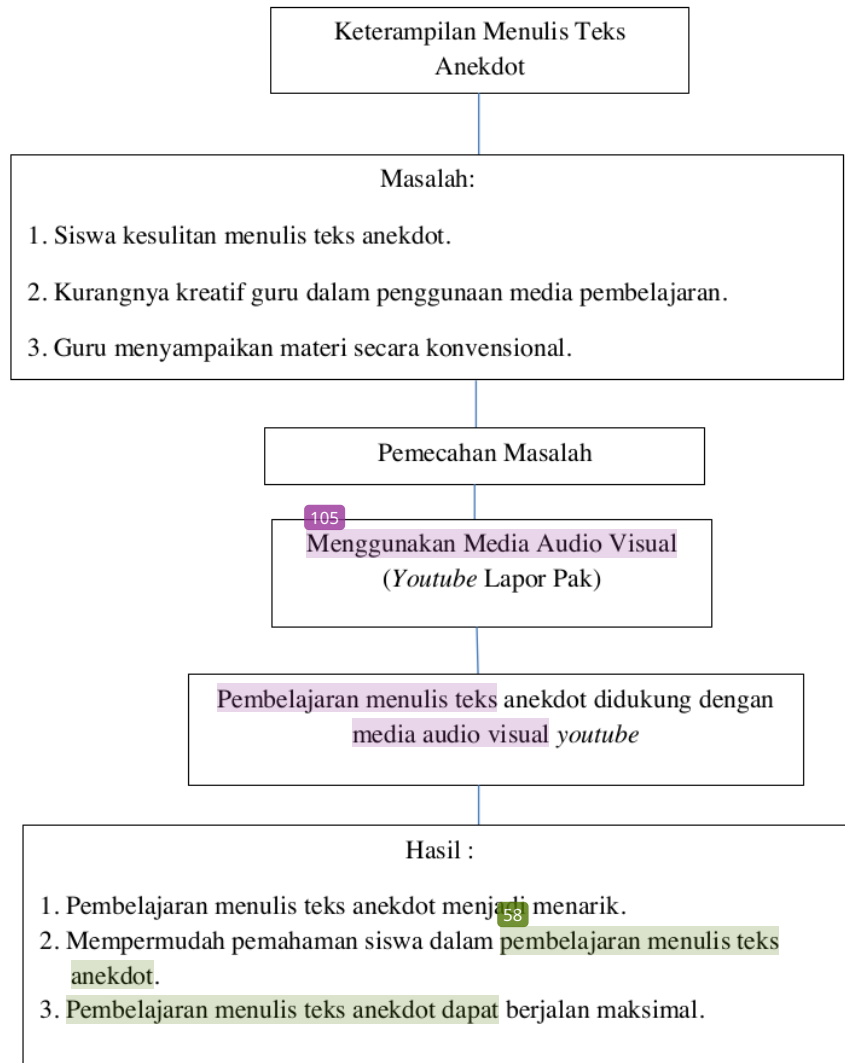
Dalam pembelajaran menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia, salah satu teks yang harus dipelajari oleh siswa Sekolah Menengah Atas adalah teks anekdot. Keterampilan menulis teks anekdot dirancang untuk membantu siswa memecahkan masalah dalam kehidupan nyata dengan mendorong pemikiran kritis dan kreativitas. Teks anekdot juga mengajarkan siswa bagaimana memberikan kritik yang membangun tanpa bersikap kasar. Namun kenyataannya masih ditemui siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks anekdot. Salah satu kendala yang menyebabkan hal ini adalah tidak tersedianya media pembelajaran sebagai sarana pendukung pembelajaran. Pembelajaran tidak akan berjalan sesuai rencana jika tidak ada penggunaan media pembelajaran di dalam kelas. Sekadar memberikan penjelasan secara lisan mengenai suatu topik akan mengakibatkan menurunnya kualitas pembelajaran dan pendidikan.

Seorang guru adalah kunci dalam proses pembelajaran. guru harus mampu menyesuaikan media dan role model dengan kebutuhan dan keadaan siswanya. Hal ini berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, inventif, dan imajinatif. Pembelajaran secara konvensional (ceramah) tanpa didukung media pembelajaran yang menarik akan menimbulkan rasa bosan pada siswa. Jika siswa sudah bosan, siswa akan cenderung tidak tertarik dan hal itu dapat menyebabkan siswa sulit menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, berdasarkan dugaan sementara ada keyakinan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan teks anekdot didukung dengan media audio

visual lebih efektif dibandingkan dengan keterampilan menulis teks anekdot tanpa didukung media audio visual.

Penggunaan media audio visual diyakini dapat memberikan pengaruh terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot. Dengan media audio visual diharapkan mampu menarik perhatian siswa serta membantu guru dalam menyampaikan isi materi pelajaran sehingga hasil belajar yang akan dicapai menjadi maksimal. Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut.

Bagan Kerangka Berpikir



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

¹⁰ I. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pernyataan masalah suatu penelitian. Biasanya rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat tanya (Sugiyono, 2018:98). Jawaban yang diberikan hanya berlandaskan teori yang relevan dan belum pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis bersifat sementara. Jawaban atau ¹ dugaan yang bersifat sementara tersebut masih harus ⁹¹ dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Berdasarkan teori dan kerangka berpikir, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- ⁹ 1) Keterampilan menulis teks anekdot tanpa media video *youtube* Laporan Pak pada siswa kelas X SMAN 6 Kediri tahun pelajaran 2023/2024 rendah.
- ⁹ 2) Keterampilan menulis teks anekdot dengan menggunakan media video *youtube* Laporan Pak pada siswa kelas X SMAN 6 Kediri tahun pelajaran 2023/2024 tinggi.
- ¹² 3) Ada pengaruh penggunaan media video *youtube* Laporan Pak terhadap keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMAN 6 Kediri tahun pelajaran 2023/2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sifat, ciri-ciri, atau segala sesuatu yang berkembang atau menjadi kepentingan suatu penelitian sehingga dapat ditemukan perbedaan antar objek dan dapat diambil kesimpulan (Sugiyono, 2018:7). Pusat utama dalam sebuah penelitian dinamakan variabel penelitian. Terdapat beberapa jenis variabel yaitu variabel independen, variabel dependen, variabel moderator, variabel intervening, dan variabel kontrol dalam sebuah penelitian.

Konsep dari teori yang digunakan, konteks yang mengikutinya, dan temuan pengamatan yang dapat dirasakan oleh indra manusia di lokasi penelitian, semuanya harus dipertimbangkan sebelum memutuskan bagaimana menggunakan variabel. Dengan demikian, sebelum memilih variabel yang akan diteliti, peneliti harus melakukan penyelidikan teoritis.

Dalam penelitian berjudul Pengaruh Media video *youtube* Laporan Pak TRANS 7 Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Kelas X SMAN 6 Kediri Tahun Pelajaran 2023/2024 terdiri atas dua variabel yang akan diteliti, yakni variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah yang membawa perubahan, menimbulkan variabel terikat, atau mempunyai dampak terhadap variabel lain (Sugiyono, 2018:57). Variabel bebas atau *independent variabel* pada penelitian ini adalah media video *youtube* yang disimbolkan dengan variabel X.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas disebut dengan variabel terikat (Sugiyono, 2018:57). Variabel terikat atau *dependent variable* dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMAN 6 Kediri yang disimbolkan dengan variabel Y.

29 B. Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Strategi penelitian merupakan landasan ketika penelitian dilakukan. Oleh karena itu, pendekatan penelitian ini memainkan peran penting dalam membantu peneliti memfokuskan upaya mereka dengan cara yang paling sesuai dengan tujuan mereka. Strateginya adalah melakukan upaya membangun hubungan baik dengan subjek penelitian dalam kerangka penelitian. Disebutkan pula bahwa metode ini merupakan cara untuk memahami masalah penelitian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Versi VI, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dipakai untuk meneliti populasi atau sampel tertentu berlandaskan filsafat positivism, data dikumpulkan dan diuji jawaban sementara yang sudah dibuat sebelumnya dengan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Metode

kuantitatif juga dikenal dengan sebutan ¹⁵³ metode tradisional sebab metode ini cukup lama digunakan (Sugiyono, 2018:15).

Di dalam pendekatan kuantitatif dibedakan ¹¹⁹ menjadi dua, yakni metode survei dan metode eksperimen. Metode survei adalah penelitian yang mempelajari data dari sampel didasarkan dari populasi besar ataupun kecil yang diambil. Dengan dilakukan hal tersebut akan ditemukan kejadian yang berhubungan, penyebaran, dan hubungan saling terkait antar variabel sosiologi maupun psikologis (Kerlinger dalam Sugiyono, 2018:17). Sedangkan untuk mengetahui suatu perlakuan memiliki pengaruh terhadap suatu kondisi yang terkontrol dinamakan metode eksperimen (Sugiyono, 2018:17). Jenis penelitian ini dapat dilakukan jika, (1) permasalahan yang dibahas sudah jelas, (2) peneliti ingin mengumpulkan data dari kelompok tertentu, (3) peneliti ingin mengetahui dampak dari satu atau lebih variabel, (4) penelitian bermaksud menguji hipotesis, dan (5) peneliti membutuhkan data yang tepat.

² Karena data penelitian yang dihasilkan berupa skor yang diawali dengan pengumpulan data, evaluasi data, dan pemahaman hasil penelitian untuk menampilkan keterampilan menghasilkan tulisan anekdot, maka digunakan penelitian kuantitatif.

2. Teknik Penelitian

Dengan desain *posttest-only control design*, metodologi ⁹³ penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Experimental Research*). Dalam penelitian eksperimen semu, terdapat dua jenis kelompok, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan video *YouTube* sebagai variabel independen

¹⁶ dalam penelitian ini, kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapat perlakuan khusus, sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan video YouTube atau tidak mendapat perlakuan khusus. Desain penelitian eksperimen semu yang dikenal dengan *desagn control posttest only* ini menekankan pada perbandingan perlakuan antara kedua kelompok. Eksperimen semu digunakan karena melakukan eksperimen di bidang pendidikan yang merupakan tantangan karena subjeknya, seorang siswa, bukan sekadar sesuatu yang dapat diamati, dilakukan, dan dilaksanakan, dimodifikasi dengan cara yang tepat yang berkaitan dengan analisis percobaan. (Sugiyono, 2018:120).

¹²² Kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan dua kelas penelitian yang dipisahkan berdasarkan teknik penelitian. Perlakuan yang diberikan dengan media video membedakan kelas eksperimen dengan kelompok kontrol. Kelas eksperimen yang menerima pembelajaran dengan memanfaatkan video youtube Lapor Pak. Sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan apapun dengan memanfaatkan konten video youtube.

¹⁸ Tabel 3.1 Desain Nonequivalent control Group Design

Kelompok	Perlakuan	Posttest
E	X ₁	O ₁
K		O ₂

² Keterangan:

E : Kelompok eksperimen dengan menggunakan media video youtube

K : Kelompok kontrol tanpa menggunakan media video youtube

X₁ : Perlakuan kelompok eksperimen dengan media video youtube

¹⁶ O₁ : Posttest kelompok eksperimen

O₂ : *Postest* kelompok kontrol

²⁹ C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

SMA Negeri 6 Kediri bertempat di Jl. Ngasinan No.52, Rejomulyo, Kec.Kota Kediri, Jawa Timur 64129 ² dipilih sebagai tempat pelaksanaan penelitian dengan sasaran penelitian siswa kelas X. Pemilihan lokasi ini adalah karena SMAN 6 Kediri menerapkan kurikulum baru yakni Kurikulum Merdeka yang menuntut siswa lebih kreatif dan terampil dan melalui mata pembelajaran Bahasa Indonesia siswa dapat lebih bebas mengembangkan keterampilan melalui bahasa dan tulisan. Maka peneliti ingin melakukan variasi ³ media pembelajaran yang memotivasi siswa meningkatkan keterampilan menulis melalui teks anekdot dengan media video Laporan Pak yang sebelumnya belum pernah diterapkan oleh beberapa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMAN 6 Kediri. ⁴⁹ Agar pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan berjalan secara maksimal maka perlu adanya penerapan menggunakan media *Youtube*.

³² 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2023 sampai dengan bulan Mei 2024. Waktu pelaksanaan penelitian ⁴² mencakup keseluruhan proses kerja mulai dari penetapan judul sampai pada proses pelaporan hasil penelitian dengan rincian ⁵⁰ pada tabel 3.2 sebagai berikut.

D. Tahapan Penelitian

Penelitian kuantitatif didasari oleh sudut pandang yang menekankan pada bentuk kenyataan yang secara ideal dan mempunyai kesamaan bentuk. Penggunaan metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu strategi ilmiah untuk melakukan penelitian (*scientific inquiry*). Penelitian difokuskan pada proses kerja yang singkat dan terbatas dengan mengelompokkan permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka. Jamora (2020:25) menyatakan beberapa tahapan penelitian sebagai berikut.

- a) Melakukan penelusuran masalah yang akan diteliti untuk dirumuskan.
- b) Membuat rancangan model variasi metode pembelajaran yang efektif dan bervariasi menggunakan media *youtube* dalam meningkatkan keterampilan menulis melalui teks anekdot.
- c) Membuat rancangan instrumen pengumpulan data.
- d) Mengumpulkan data penelitian.
- e) Melakukan pengolahan dan analisis data hasil penelitian.
- f) Membuat laporan hasil penelitian.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono (2022:147) menyebutkan langkah- langkah dalam penelitian kuantitatif, antara lain:

- a) Menemukan masalah dengan diikuti penguasaan teori dan fakta empiris.
- b) Menyusun rumusan masalah dan dibuat dalam bentuk pertanyaan.
- c) Mengajukan hipotesis dari rumusan masalah.
- d) Menyusun instrumen penelitian sebagai alat mengumpulkan data.
- e) Memilih metode penelitian yang tepat untuk menguji hipotesis.

Dan pendapat ahli di atas, terdapat tiga tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan penyelesaian.

1. Tahapan Perencanaan

Studi pendahuluan yang mengidentifikasi masalah dan merumuskan pertanyaan penelitian merupakan bagian dari langkah perencanaan. Tentukan landasan teori yang akan digunakan selanjutnya, setelah itu pilih metode, alat penelitian, dan hipotesis..

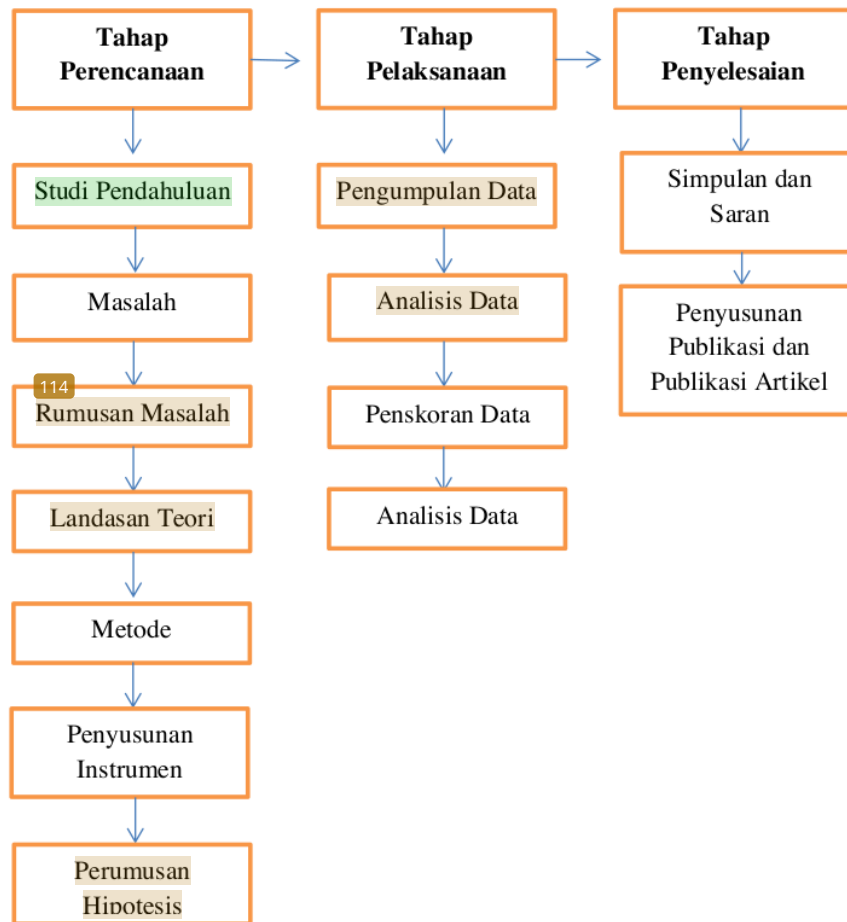
2. Tahapan Pelaksanaan

Pengumpulan data untuk analisis data tambahan merupakan bagian dari tahap pelaksanaan. Hasil penulisan tulisan anekdot siswa kelas X SMAN 6 Kediri dinilai ¹²⁵ dalam penelitian ini. Menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 ^{untuk} memastikan dampak konten video *youtube*. Berdasarkan hasil tersebut, dilakukan analisis data terhadap teks anekdot yang ditulis siswa kelas X SMAN 6 Kediri..

3. Tahap penyelesaian

Membuat ² kesimpulan yang berfungsi untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya merupakan bagian dari langkah penyelesaian ini. Artikel tersebut kemudian harus dirakit dan diterbitkan. Garis besar proses penelitian mulai dari perencanaan hingga publikasi artikel ¹⁷ dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

Gambar 3.3 Bagan Tahapan Penelitian



Berdasarkan bagan tahap penelitian di atas dapat disimpulkan terdapat kegiatan inti dalam penelitian yaitu tahap perencanaan yang merupakan tahap awal melibatkan identifikasi masalah serta pengelompokan kesulitan yang perlu diteliti. Dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yaitu pengumpulan data untuk dilakukan analisis data. Kemudian, pada tahap akhir adalah penyelesaian yang meliputi pembuatan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis.

⁹⁴ E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu bidang yang digeneralisasikan yang di dalamnya termasuk objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti kemudian, hal ini dipelajari dan disimpulkan (Sugiyono, 2018:130). Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 6 Kediri tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 402 siswa. Adapun jumlah tersebut secara rinci tampak sebagai berikut.

²² Tabel 3.3 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
X-1	34 Siswa
X-2	34 Siswa
X-3	34 Siswa
X-4	34 Siswa
X-5	34 Siswa
X-6	34 Siswa
X-7	34 Siswa
X-8	34 Siswa
X-9	34 Siswa
X-10	32 Siswa
X-11	32 Siswa
X-12	32 Siswa
Total	402 Siswa

Sumber: Data Sekunder SMAN 6 Kota Kediri (2024)

³⁰ 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu. (Sugiyono, 2018:66). Karena berbagai keterbatasan seperti dana, tenaga, atau waktu yang tidak mencukupi, peneliti tidak dapat meneliti populasi secara menyeluruh, sehingga sampel yang cakap dan tepat harus dikumpulkan.

³⁴ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:81). Sampel dari penelitian ini diambil dari seluruh kelas X yang akan dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol secara random sampling.

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel peneliti ini adalah dengan pendekatan *random sampling* dengan jenis proporsional agar mendapatkan siswa yang komprehensif. Menurut Sugiyono (2018:120), ⁹⁶ *proporsional random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dan proporsional yang ada dalam populasi itu.

Penentuan jumlah sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang dikembangkan oleh Slovin (Sugiyono, 2018:87) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{402}{1+402(0.1)^2} = \frac{402}{1+(402 \times 0.10 \times 0.10)} = \frac{402}{5,02} = 80 \text{ siswa}$$

Dimana.

¹⁰¹ n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Presisi penelitian/tingkat kesalahan dalam penelitian ini digunakan presisi (e) sebesar 10% atau = 0,10. ³¹

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 80 siswa sebagai responden penelitian. Berikut ini penentuan jumlah sampel terhadap siswa kelas X SMAN 6 Kota Kediri secara proporsional. ²⁹

$$\text{Jumlah Sampel (proporsional)} = \frac{\text{Jumlah Populasi strata}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

**Tabel 3.4 Data Populasi dan Sampel Penelitian Masing-masing
Komponen Kelas X**

No.	Komponen	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	X-1	34 Siswa	$\frac{34}{402} \times 80 = 7,2 \approx 7$ siswa
2	X-2	34 Siswa	$\frac{34}{402} \times 80 = 6,8 \approx 7$ siswa
3	X-3	34 Siswa	$\frac{34}{402} \times 80 = 6,8 \approx 7$ siswa
4	X-4	34 Siswa	$\frac{34}{402} \times 80 = 6,8 \approx 7$ siswa
5	X-5	34 Siswa	$\frac{34}{402} \times 80 = 6,8 \approx 7$ siswa
6	X-6	34 Siswa	$\frac{34}{402} \times 80 = 6,8 \approx 7$ siswa
7	X-7	34 Siswa	$\frac{34}{402} \times 80 = 6,8 \approx 7$ siswa
8	X-8	34 Siswa	$\frac{34}{402} \times 80 = 6,8 \approx 7$ siswa
9	X-9	34 Siswa	$\frac{34}{402} \times 80 = 6,8 \approx 7$ siswa
10	X-10	32 Siswa	$\frac{32}{402} \times 80 = 6,4 \approx 6$ siswa
11	X-11	32 Siswa	$\frac{32}{402} \times 80 = 6,4 \approx 6$ siswa
12	X-12	32 Siswa	$\frac{32}{402} \times 80 = 6,4 \approx 6$ siswa
	Total Sampel		80 siswa

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling* dengan proporsional diperoleh sebanyak 80 siswa. Kemudian tahap kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan *random sampling* atau melakukan undian kelas mana yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol secara acak. Teknik random sampling hanya dilakukan untuk penentuan kelasnya bukan untuk membedakan siswa.

77 F. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Keakuratan alat penelitian yang digunakan untuk menentukan kualitas

data. Alat ukur merupakan nama lain dari instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2018:92) yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik.

Tes tulis adalah alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Tes adalah seperangkat penilaian yang digunakan untuk menilai kecerdasan, bakat, kepribadian, dan sifat-sifat lain seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi VI, 2016). Instrumen penelitian merupakan alat untuk melakukan eksperimen, khususnya panduan penilaian kinerja. Pedoman penilaian digunakan sebagai alat pengumpulan data sesuai dengan metode pengumpulan data.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa menulis teks anekdot. Tujuan dari tes tersebut adalah untuk mengukur tingkat kemahiran menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMAN 6 Kediri. Tes digunakan untuk mengetahui apakah seseorang atau suatu kelompok mempunyai keterampilan, kemampuan, atau bakat tertentu. Dengan demikian, diketahui bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrument tes yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan *post test*.

Sebelum melaksanakan tes, peneliti perlu menyusun pedoman menulis teks anekdot. Pedoman ini yang nantinya digunakan sebagai alat mengumpulkan data berupa skor menulis teks anekdot. Kokasih (2016:94)

mengemukakan delapan aspek dalam pedoman penilaian, antara lain: (1) keselarasan topik dengan isi, (2) tokoh yang terlibat, (3) unsur guyonan dan sindiran, (4) struktur teks anekdot, (5) kaidah kebahasaan, (6) ketepatan diksi, (7) ketepatan kalimat, dan (8) ejaan bahasa Indonesia. Adapun pedoman instrumen penilaian keterampilan menulis teks anekdot dan penskoran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.5 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Teks Anekdot dan Penskoran

No	Indikator Penilaian	Penilaian			
		Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
1.	Keaktualan Topik	Apabila topik yang diangkat sangat aktual	Topik yang diangkat siswa cukup aktual	Topik yang diangkat kurang aktual	Topik yang diangkat tidak aktual
2.	Ketepatan Judul	Judul sangat sesuai dengan isi atau sangat menggambarkan isi teks.	Judul sesuai dengan isi atau menggambarkan isi teks	Judul kurang sesuai dengan isi atau kurang menggambarkan isi teks	Judul tidak sesuai dengan isi atau tidak menggambarkan isi teks
3.	Kesesuaian Isi	Menguasai topik tulisan, substantif, pengembangan teks lengkap dan relevan dengan topik yang dibahas. a. Isi teks anekdot sesuai dengan video b. Isi teks anekdot dikemukakan dengan jelas	Cukup menguasai permasalahan, pengembangan teks terbatas, dan relevan dengan topik tetapi kurang terperinci. a. Isi teks anekdot sesuai dengan video b. Masih ada isi teks anekdot yang dikemukakan	Penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai. a. Isi teks anekdot kurang sesuai dengan video b. Isi teks anekdot yang dikemukakan banyak yang kurang jelas.	Tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan atau tidak layak dinilai. a. Isi teks anekdot tidak sesuai dengan video b. Isi teks anekdot yang dikemukakan tidak jelas

No	Indikator Penilaian	Penilaian			
		³⁰ Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
		4	3	2	1
		¹⁴	kurang jelas		
4.	Struktur Teks	Teks memuat seluruh struktur isi teks anekdot (judul, abstrak, orientasi, kritis, rekasi, dan koda)	Teks memuat struktur teks anekdot (abstraksi (opsional), orientasi, krisis, reaksi, dan koda)	Teks ²⁷ memuat dua struktur teks anekdot dari lima struktur teks anekdot (abstraksi (opsional), orientasi, krisis, reaksi, dan koda)	Teks memuat satu dari lima struktur teks anekdot
5.	Ketepatan Ejaan	Keseluruhan penggunaan kata sesuai dengan EYD..	Terdapat maksimal lima penggunaan kata yang tidak sesuai dengan EYD	Terdapat maksimal tujuh penggunaan kata yang tidak sesuai dengan EYD	Terdapat lebih dari sembilan penggunaan kata yang tidak sesuai dengan EYD
6.	Kesesuaian ejaan huruf kapital dan tata tulis	Keseluruhan ejaan huruf kapital dan tata tulis sesuai dengan EYD	Terdapat sedikit kesalahan ejaan huruf kapital dan tata tulis yang tidak sesuai dengan EYD	Sering terjadi kesalahan ejaan huruf kapital dan tata tulis yang tidak sesuai dengan EYD	Terdapat banyak kesalahan ejaan huruf kapital dan tata tulis yang tidak sesuai dengan EYD
7.	Kritik / Pesan	a. Kritik disampaikan dengan bahasa yang santun b. Kritik yang disampaikan sesuai dengan tema teks anekdot	a. Kritik disampaikan dengan bahasa yang santun b. Kritik yang disampaikan kurang sesuai dengan tema teks anekdot	a. Kritik disampaikan dengan bahasa yang kurang santun b. Kritik yang disampaikan kurang sesuai dengan tema teks anekdot	a. Kritik disampaikan dengan bahasa yang tidak santun b. Kritik yang disampaikan tidak sesuai dengan tema teks anekdot
8.	Kelucuan	Teks anekdot	Teks anekdot	Diksi dalam teks	Teks anekdot

No	Indikator Penilaian	Penilaian			
		³⁰ Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
		memuat diksi yang sangat lucu	memuat diksi yang lucu	anekdot kurang lucu	tidak memuat diksi lucu

Sumber: Dikembangkan dari Penelitian Maelani (2023: 39).

2. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti perlu berhati-hati dalam memilih teknik pengumpulan data karena dapat dimasuki minat peneliti. Terdapat beberapa macam teknik dalam mengumpulkan data, antara lain pengumpulan interview, kuesioner, observasi, dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2018:213). ⁴² Metode pengumpulan data yang berupa tes digunakan dalam penelitian ini sebagai sarana pengumpulan data. Tes terdiri dari beberapa pertanyaan atau tugas bersama dengan instrumen tambahan untuk mengukur bakat seseorang atau kelompok. Siswa akan mengikuti penilaian penulisan teks anekdot yang diberikan oleh peneliti. Saat menyajikan teks anekdot di depan kelas, seluruh siswa diharapkan memperhatikan video *YouTube* “Lapor Pak”. Setelah itu, peneliti akan memberikan kebebasan penuh kepada siswa untuk menyusun tulisan anekdot yang sesuai dengan tema. Lembar tugas siswa adalah ⁴² alat yang digunakan dalam hal ini. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menilai kemampuan setiap siswa dalam memproduksi teks anekdot.

²³ G. Teknik Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul, tahap selanjutnya adalah tahap pengolahan data. Tahap ini penting karena pada tahap inilah hasil penelitian dirumuskan. Data tersebut diolah menggunakan program SPSS 26.0. Adapun

teknik analisis data hasil belajar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Statistik

Teknik ¹¹³ pengumpulan dan penyajian data sehingga memberikan informasi yang bermakna disebut statistik deskriptif. Dengan menggunakan data sampel dan populasi, statistik ¹¹² deskriptif berfungsi untuk mengkarakterisasi atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti (Ghozali, 2019:19).

2. Uji Prasyarat Analisis

Untuk memastikan apakah ⁵ data yang diteliti terdistribusi secara normal dan homogen, maka dilakukan uji prasyarat. Dua uji yang diperlukan adalah uji homogenitas dan normalitas. (Ghozali, 2019:167).

⁵ a. Uji Normalitas Data

Uji ini dikenakan pada hasil keterampilan menulis (*posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol) untuk mengetahui bahwa data atau sampel yang diambil pada masing-masing kelas terdistribusi normal. Data uji normalitas nilai ketrampilan menulis teks anekdot menjadi syarat awal untuk menguji hipotesis yang ada. Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dari perangkat lunak SPSS digunakan untuk ¹⁶ melakukan uji normalitas data. Jika hasil analisis menunjukkan data berdistribusi normal maka ⁵ nilai *Asymp.sig* (2-tailed) > 0,05.

b. Uji Homogenitas

Tujuan uji homogenitas adalah untuk memastikan apakah kelompok data sampel mewakili populasi yang mempunyai varian yang sama. Hasil *posttest* keterampilan menulis teks anekdot ¹⁰ baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol digunakan untuk melakukan uji homogenitas ini.

Perangkat lunak SPSS digunakan untuk analisis guna melakukan pengujian homogenitas. Jika nilai sig lebih dari 0,05 maka data dianggap homogen.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Independent Sample T-Test

Uji T yang sering disebut dengan uji beda merupakan analisis yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji T Sampel Independen adalah uji T yang digunakan. Suatu teknik yang disebut Uji-T Sampel Independen digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang diambil dari dua sampel yang berbeda (independen). Dengan membandingkan mean dua sampel, Uji T Sampel Independen secara teori dapat menentukan apakah terdapat perbedaan mean antara dua populasi. Sebelum melakukan analisis Independent Sample T-Test, data harus memenuhi syarat terlebih dahulu. Ini seharusnya mencakup:

- 1) Data disajikan sebagai rasio atau interval.
- 2) Populasi dengan distribusi normal menyediakan data sampel.
- 3) Tidak terdapat perbedaan yang nyata pada variansi kedua sampel yang dibandingkan (homogen).
- 4) Dua sampel berbeda menyediakan data.

Dengan menggunakan fitur analisis *Independent Sample T-test* pada SPSS V.26.0, dilakukan pengujian hipotesis. Keputusan dibuat dengan membandingkan nilai-nilai tersebut. itung dengan ttabel dengan ketentuan:

- 1) Jika $\pm t\text{-hitung} < \pm t\text{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Jika $\pm t\text{-hitung} > \pm t\text{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari taraf signifikan p (Sig(2-tailed)). Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak (Ghozali, 2019).

b. Uji Mann-Whitney U Test

Ketika data gagal dalam satu atau lebih uji hipotesis prasyarat, uji statistik non-parametrik yang disebut Uji Mann-Whitney U diterapkan pada data ordinal atau interval. Uji Mann-Whitney U dapat digunakan untuk menentukan apakah rata-rata dari dua kumpulan data independen berbeda, seperti uji T. Karena temuan uji hipotesis sebelumnya menunjukkan bahwa data posttest keterampilan menulis teks anekdot siswa tidak berdistribusi normal, maka dilakukan Uji Mann-Whitney U terhadap data skor posttest pada penelitian ini, sehingga untuk melakukan uji hipotesis digunakan uji statistik non parametrik untuk menentukan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis maka pada uji Mann-Whitney U Test dapat dilihat dari kriteria berikut.

1) Jika $Z\text{-hitung} < Z\text{tabel}$ atau $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2) Jika $Z\text{-hitung} > Z\text{tabel}$ atau $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Variabel

Berikut ini hasil penilaian keterampilan menulis teks anekdot, dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terdiri dari masing-masing sebanyak 40 siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Kemampuan Menulis Teks Anekdot Kelompok Kontrol

Pada hasil penilaian keterampilan menulis teks anekdot kelas kontrol dengan penggunaan pembelajaran yang sama tanpa penggunaan media video youtube Laporan Pak memiliki deskripsi nilai sebagai berikut:

Tabel 4.1. Deskripsi Nilai Keterampilan Menulis Teks Anekdot Kelas Tanpa Media Video Youtube

	N	Terendah	Tertinggi	Rata-rata	Std. Deviation
Nilai Pembelajaran Kelas tanpa media video youtube	40	34	88	61,41	10,883
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Primer (2024)

Hasil tabel deskripsi menunjukkan bahwa dari 40 siswa kelas X SMAN 6 Kediri yang mengikuti kelas pembelajaran Bahasa Indonesia tanpa penggunaan media video youtube Laporan Pak Trans 7 menunjukkan nilai keterampilan menulis teks anekdot terendah adalah 34 dan nilai tertinggi 88 yang dinilai dari 8 elemen penilaian secara unsur kebahasaan, struktur teks anekdot dan kesesuaian topik yang disajikan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang sudah mengikuti pembelajaran menunjukkan rata-rata nilai 61,41

dengan nilai standar deviasi sebesar 10,883.

Berdasarkan data deskripsi nilai terendah, tertinggi, rata-rata dari kelas eksperimen tersebut, maka dapat disusun tingkat pencapaian kategori keterampilan menulis teks anekdot sebagai berikut:

Tabel 4.2. Interval Pencapaian Keterampilan Menulis Teks Anekdot Kelas Tanpa Media Video Youtube

Kriteria	Formula Interval	Interval Nilai	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Tinggi	$X > \bar{X} + 1,5 SD$	$X > 78$	1	2.5%
Tinggi	$\bar{X} + 0,5SD < X \leq \bar{X} + 1,5SD$	$67 < X \leq 78$	12	30.0%
Sedang	$\bar{X} - 0,5SD < X \leq \bar{X} + 0,5SD$	$56 < X \leq 67$	17	42.5%
Rendah	$\bar{X} - 1,5SD < X \leq \bar{X} - 0,5SD$	$45 < X \leq 56$	8	20.0%
Sangat Rendah	$X \leq \bar{X} - 1,5SD$	$X \leq 45$	2	5.0%
		Total	40	100,0%

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Keterangan: X = nilai tiap siswa, SD = standar deviasi, \bar{X} = rata-rata

Berdasarkan tabel interval nilai yang diperoleh dari keterampilan menulis teks anekdot dari kelas tanpa penggunaan media video youtube Laporan dapat disusun menjadi lima pencapaian dari sangat rendah hingga sangat tinggi berdasarkan nilai rata-rata dan nilai standar deviasi. Berdasarkan tabel tersebut juga dapat divisualisasikan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Pencapaian Keterampilan Menulis Teks Anekdote Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik 4.2 pencapaian keterampilan menulis teks anekdot kelas kelas kontrol tanpa pembelajaran menggunakan video Youtube Laporan Pak menunjukkan sebagian besar memiliki keterampilan menulis teks anekdot sangat tinggi sebanyak 1 (2,5%), serta siswa dengan pencapaian keterampilan menulis teks anekdot tinggi sebanyak 12 (30,0%) serta dengan kriteria pencapaian terbanyak yakni kriteria sedang sebanyak 17 (42.5%). Sedangkan, siswa kelompok eksperimen yang masih memiliki pencapaian keterampilan menulis teks anekdot rendah sebanyak 8 (20,0%), serta siswa dengan pencapaian keterampilan menulis teks anekdot sangat rendah sebanyak 2 (5,0%) setelah mengikuti pembelajaran tanpa penggunaan media video youtube Laporan Pak Trans 7.

2. Diskripsi Data Keterampilan Menulis Teks Anekdote Kelompok Eksperimen

Pada hasil penilaian keterampilan menulis teks anekdot kelas eksperimen dengan penggunaan media youtube Laporan Pak memiliki deskripsi nilai sebagai berikut:

Tabel 4.3. Deskripsi Nilai Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen

	N	Terendah	Tertinggi	Mean	Std. Deviation

Nilai Keterampilan Menulis Teks Anekdote-Kelas Pembelajaran berbasis media video <i>youtube</i>	40	53,1	93,8	75,667	10,9336
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Primer (2024)

Hasil tabel deskripsi menunjukkan bahwa dari 40 siswa kelas X SMAN 6 Kediri yang mengikuti kelas pembelajaran penggunaan media video *youtube* Laporan Pak Trans 7 menunjukkan nilai keterampilan menulis teks Anekdote terendah senilai 53,1 dan nilai tertinggi 93,8 yang dinilai dari 8 elemen penilaian secara unsur kebahasaan, struktur teks anekdot dan kesesuaian topik yang disajikan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang sudah mengikuti pembelajaran menunjukkan rata-rata nilai 75,667 dengan nilai standar deviasi sebesar 10,9336.

Berdasarkan data deskripsi nilai terendah, tertinggi, rata-rata dari kelas eksperimen tersebut, maka dapat disusun tingkat pencapaian kategori keterampilan menulis teks anekdot sebagai berikut:

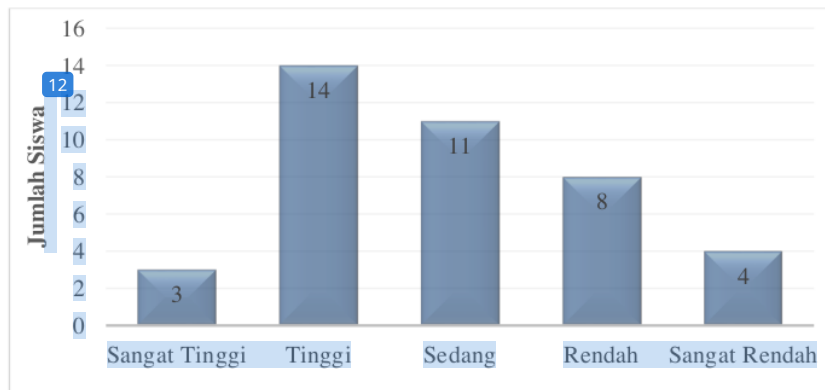
Tabel 4.4. Interval Pencapaian Keterampilan Menulis Teks Anekdote Kelas Eksperimen

Kriteria	Formula Interval	Interval Nilai	Frekuensi Siswa	Persen (%)
Sangat Tinggi	$X > \bar{X} + 1,5 SD$	$X > 92$	3	7.5
Tinggi	$\bar{X} + 0,5SD < X \leq \bar{X} + 1,5SD$	$81 < X \leq 92$	14	35.0
Sedang	$\bar{X} - 0,5SD < X \leq \bar{X} + 0,5SD$	$70 < X \leq 81$	11	27.5
Rendah	$\bar{X} - 1,5SD < X \leq \bar{X} - 0,5SD$	$59 < X \leq 70$	8	20.0

Kriteria	Formula Interval	Interval Nilai	Frekuensi Siswa	Persen (%)
Sangat Rendah	$X \leq \bar{X} - 1,5SD$	$X \leq 59$	4	10,0
Total			40	100,0%

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel interval nilai yang diperoleh dari keterampilan menulis teks anekdot dari kelas dengan penggunaan media video *youtube* Laporan Pak dapat disusun menjadi lima pencapaian dari sangat rendah hingga sangat tinggi berdasarkan nilai rata-rata dan nilai standar deviasi. Berdasarkan tabel tersebut juga dapat divisualisasikan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Pencapaian Keterampilan Menulis Teks Anekdote Kelas Eksperimen

Berdasarkan grafik 4.1 pencapaian keterampilan menulis teks anekdot kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan video *Youtube* Laporan Pak menunjukkan sebagian besar memiliki keterampilan menulis teks anekdot sangat tinggi sebanyak 3 (7,5%) siswa, dan siswa dengan pencapaian keterampilan menulis teks anekdot tinggi sebanyak 14 (35,0%) serta siswa dengan pencapaian keterampilan menulis teks anekdot sedang sebanyak 11

(27,5%). Sedangkan, siswa kelompok eksperimen yang masih memiliki pencapaian keterampilan menulis teks anekdot rendah sebanyak 8 (20,0%) serta siswa dengan pencapaian keterampilan menulis teks anekdot sangat rendah sebanyak 4 (10,0%) setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media video *youtube* Laporan Pak Trans 7.

B. Analisis Data

1. Tabulasi Penilaian Keaktualan Topik Kelas Eksperimen dengan Kelas

Kontrol

Berikut ini tabulasi skor keterampilan menulis teks anekdot siswa SMAN 6 Kediri ditinjau dari kemampuannya membuat teks anekdot dengan topik yang aktual, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.5. Keterampilan Menulis Teks Anekdote Ditinjau dari Keaktualan Topik

Keaktualan Topik			Skor Keaktualan Topik					N	Rata - rata	Selisih
			TB	K	C	B	SB			
			0	1	2	3	4			
Kelompok	Eksperimen	f	8	9	11	6	6	40	2	1
	Kontrol	f	17	6	10	7	0	40	1	
Total Siswa			25	15	21	13	6	80		

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel tersebut dari 2 kelompok pembelajaran yang menggunakan media video *youtube* Laporan Pak Trans 7 mendapatkan skor kemampuan dalam pemilihan keaktualan topik yang mendapatkan skor sangat baik (SB) sebanyak 6 (15,0%) siswa, sedangkan dari kelas kontrol hanya mampu mencapai nilai tertinggi dengan kriteria keaktualan topik baik sebanyak 7 (17,5%). Jika ditinjau dari skor terendah yang memandakan siswa belum mampu membuat teks anekdot dengan topik yang aktual, dari kelas dengan

pembelajaran menggunakan media video *youtube* Laporan Pak Trans 7 ada sebanyak 8 (20%) siswa tidak bisa (TB) memilih dan menuliskan topik yang dipilih, dibandingkan kelas kontrol siswa yang tidak bisa (TB) menentukan topik aktual dalam teks anekdot ada sebanyak 17 (42,5%).

2. Tabulasi Penilaian Ketepatan Judul Kelas Eksperimen dengan Kelas

Kontrol

Berikut ini tabulasi skor keterampilan menulis teks anekdot siswa SMAN 6 Kediri ditinjau dari ketepatan membuat judul teks anekdot dengan topik yang aktual, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.6. Keterampilan Menulis Teks Anekdote ditinjau dari Ketepatan Judul

		Skor Ketepatan Judul					Total	Rata-rata	Selisih
		TB	K	C	B	SB			
		0	1	2	3	4			
Kelompok	Eksperimen	0	1	5	16	18	40	3,28	0,45
	Kontrol	3	3	5	16	13	40	2,83	
Total		3	4	10	32	31	80		

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel tersebut dari 2 kelompok pembelajaran tersebut, dapat dijabarkan pencapaian tertinggi keterampilan menulis teks anekdot ditinjau dari ketepatan judul dari kelompok dengan penggunaan media video *youtube* Laporan Pak Trans 7 mendapatkan skor tertinggi dengan kriteria sangat baik (SB) dalam menentukan judul teks anekdot sebanyak 18 (45%) siswa mampu menentukan judul teks anekdot yang sangat baik dan hanya 1 (2,5%) siswa yang kurang (K) bisa menetapkan judul teks anekdot dengan baik. Sedangkan, untuk kelas tanpa penggunaan media video *youtube*, terdapat 3 (7,5%) siswa yang tidak bisa (TB) dan hanya 13 (32,5%) siswa yang mampu menetapkan judul teks anekdot dengan sangat baik (SB).

3. Tabulasi Penilaian Kesesuaian Isi Kelas Eksperimen dengan Kelas

Kontrol

Berikut ini tabulasi skor keterampilan menulis teks anekdot siswa SMAN 6 Kediri ditinjau dari kesesuaian isi teks anekdot dengan topik yang aktual, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.7. Keterampilan Menulis Teks Anekdote dari Kesesuaian Isi

		Skor Kesesuaian Isi					Total	Rata-rata	Selisih
		TB	K	C	B	SB			
		0	1	2	3	4			
Kelompok	Eksperimen	0	0	0	9	31	40	3,78	0,38
	Kontrol	0	2	2	14	22	40	3,40	
Total		0	2	2	23	53	80		

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel tersebut dari 2 kelompok pembelajaran tersebut, dapat dijabarkan pencapaian tertinggi keterampilan menulis teks anekdot ditinjau dari kesesuaian isi dari kelompok dengan penggunaan media video *youtube* Laporan Pak Trans 7 mendapatkan skor tertinggi dengan kriteria sangat baik (SB) sebanyak 31 (77,5%) mampu menyusun teks anekdot sesuai dengan isi dengan judul dan topik dan sebanyak 9 (22,5%) siswa sudah mampu menyusun teks anekdot sesuai dengan isi topik dan judul yang diambil. Sedangkan, kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran sama tanpa penggunaan media video *youtube* siswa yang mampu menyusun teks anekdot dengan tingkat kesesuaian isi yang sangat baik sebanyak 22 siswa (55,0%) sangat baik dalam menyusun teks anekdot sesuai dengan isi dan sebanyak 2 (5,0%) kurang sesuai dalam menyusun teks anekdot.

4. Tabulasi Penilaian Keterlibatan Tokoh Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

Berikut ini tabulasi skor keterampilan menulis teks anekdot siswa SMAN 6 Kediri ditinjau dari penggunaan tokoh yang terlibat teks anekdot dengan topik yang aktual, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.8. Keterampilan Menulis Teks Anekdote ditinjau dari Keterlibatan Tokoh

		Penilaian Tokoh Yang Terlibat					Total	Rata-rata	Selisih
		TB	K	C	B	SB			
		0	1	2	3	4			
Kelompok	Eksperimen	0	0	2	12	26	40	3,60	0,42
	Kontrol	1	0	5	19	15	40	3,18	
Total		1	0	7	31	41	80		

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel tersebut dari 2 kelompok pembelajaran tersebut, dapat

dijabarkan pencapaian tertinggi keterampilan menulis teks anekdot ditinjau dari keterlibatan tokoh yang diceritakan dari kelompok dengan penggunaan media video *youtube* Laporan Pak Trans 7 mendapatkan skor tertinggi dengan kriteria sangat baik (SB) sebanyak 26 (65,0%) dan hanya 2 (5%) diantara yang menyusun teks anekdot dengan kriteria cukup menyebutkan dua tokoh secara tidak langsung. Sedangkan, pada kelas kontrol dengan pembelajaran yang sama tanpa adanya media video *youtube* Laporan Pak Trans 7 sebagian besar mampu menyusun teks anekdot dengan menyebutkan keterlibatan tokoh yang faktual dengan kriteria baik sebanyak 19 (47,5%) memiliki kriteria baik dan 1 (2,5%) tidak menyebutkan tokoh sama sekali di naskahnya hanya berupa narasi saja.

5. Tabulasi Penilaian Keterampilan Menulis ditinjau dari Struktur Teks Anekdote Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

Berikut ini tabulasi skor keterampilan menulis teks anekdot siswa SMAN

Kediri ditinjau dari penggunaan tokoh yang terlibat teks anekdot dengan topik yang aktual, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.9. Penilaian Keterampilan Menulis dari Judul

		Penskoran Struktur Teks ditinjau dari Aspek Judul					Total
		TB	K	C	B	SB	
		0	1	2	3	4	
Kelompok	Eksperimen	0	0	0	8	32	40
	Kontrol	2	0	2	7	29	40
Total		2	0	2	15	61	80

Sumber: Data Primer (2024)

Bedasarkan penilaian tersebut dapat diketahui bahwa dari kelompok pembelajaran dengan penggunaan media *youtube* Laporan Pak Trans 7 sebagian besar siswa dari 32 (80%) memiliki kemampuan menyusun teks anekdot dengan aspek penyusunan dan pemilihan judul yang sangat baik dan 8 (20%)

siwa lainnya mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik dalam membuat judul pada teks anekdot. Sedangkan, pada kelas kontrol dengan pembelajaran yang sama tanpa media *youtube* Laporan Pak Trans 7 mendapatkan skor penilaian struktur teks anekdot dalam menuliskan judul yang sangat baik sebanyak (72,5%), dan 8 (17,5%) mendapatkan skor baik dalam membuat judul teks anekdot, meskipun ada 2 (5%) yang tidak memberikan judul pada teks anekdot yang disusun dan 2 (5%) siswa memiliki skor yang cukup dalam membuat judul teks anekdot.

Berikut ini penilaian tesk anekdot ditinjau dari struktur dalam menyusun abstrak:

Tabel 4.10. Penilaian Keterampilan Menulis dari Abstrak

		Penskoran Struktur Teks ditinjau dari Aspek Abstrak					Total
		TB	K	C	B	SB	
		0	1	2	3	4	
Kelompok	Eksperimen	1	2	11	20	6	40
	Kontrol	6	7	6	20	1	40
Total		7	9	17	40	7	80

Sumber: *Data Primer (2024)*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dalam membuat teks anekdot kelas dengan penggunaan media *youtube* Laporan Pak Trans 7 dapat menyusun abstrak teks anekdot sangat baik sebanyak 6 (15,0%) dan 20 (50%) siswa sudah baik dalam membuat abstrak dari teks anekdot, meskipun ada 1 (2,5%) yang tidak dapat menuliskan abstrak teks anekdot dan 2 (5,0%) siswa memiliki kategori kurang. Pada kelas kontrol dengan pembelajaran yang sama tanpa penggunaan media *youtube* Laporan Pak Trans 7 siswa dengan kemampuan abstrak baik sama dengan kelas eksperimen 20 (50%) dan hanya 1 (2,5%) siswa yang sangat baik dalam menyusun abstrak teks anekdot. Kelas kontrol

sebanyak 6 (15,0%) siswa tidak bisa sama sekali menuliskan abstrak teks anekdot dan sebanyak 7 (17,5%) siswa kurang bisa dalam membuat abstrak dalam teks anekdot.

Berikut ini penilaian tes anekdot ditinjau dari struktur dalam menyusun orientasi:

Tabel 4.11. Penilaian Struktur Anekdot dari Bagian Orientasi

		Orientasi					Total
		TB	K	C	B	SB	
		0	1	2	3	4	
Kelompok	Eksperimen	0	0	4	14	22	40
	Kontrol	1	1	9	28	1	40
Total		1	1	13	42	23	80

Sumber: *Data Primer (2024)*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dalam membuat teks anekdot kelas dengan penggunaan media *youtube* Laporan Pak Trans 7 dapat menyusun orientasi teks anekdot sangat baik sebanyak 22 (55,0%) dan 14 (35%) siswa sudah baik dalam membuat orientasi dari teks anekdot dan sebanyak 4 (10%) siswa sudah dapat menyusun orientasi dengan kriteria cukup. Pada kelas kontrol dengan pembelajaran yang sama tanpa penggunaan media *youtube* Laporan Pak Trans 7 siswa dengan kemampuan menulis orientasi sangat baik hanya 1 (2,5%) siswa dan sebagian besar sudah dapat dengan baik menuliskan orientasi teks anekdot sebanyak 28 (70%), dan sebanyak 9 siswa menuliskan orientasi dengan kategori cukup. Sedangkan, sebanyak 1 (2,5%) siswa tidak bisa menuliskan orientasi dan 1 (2,5%) siswa hanya menuliskan orientasi dengan kriteria kurang.

Berikut ini penilaian tes anekdot ditinjau dari struktur dalam menyusun krisis:

Tabel 4.12. Penilaian Keterampilan Menulis dari Penulisan Krisis Teks

		Krisis					Total
		TB	K	C	B	SB	
		0	1	2	3	4	
Kelompok	Eksperimen	0	0	3	25	12	40
	Kontrol	1	3	3	31	2	40
Total		1	3	6	56	14	80

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan data penilaian keterampilan menulis ditinjau dari struktur penulisan krisis teks anekdot dari kelas menerima pembelajaran menggunakan media *youtube* Lapor Pak Trans 7 sebagian besar mampu menulis krisis dengan kriteria baik sebanyak 25 (62,5%) siswa dan sebanyak 12 siswa sudah mampu menuliskan krisis teks anekdot dengan sangat baik serta sisanya hanya 3 siswa yang menulis krisis dengan kriteria cukup. Pada kelas kontrol dengan pembelajaran yang sama tanpa penggunaan media *youtube* lapor Pak Trans 7 dengan kriteria menulis krisis teks anekdot dengan sangat baik sebanyak 2 (5,0%) dan sebanyak 31 (77,5%) siswa memiliki kriteria baik dalam menuliskan krisis teks anekdot. Pencapaian kriteria baik ini lebih besar dari kelas eksperimen. Tetapi sebanyak 1 (2,5%) tidak menuliskan krisis sama sekali dan sebanyak 3 (7,5%) kurang dalam menuliskan krisis serta 3 siswa diantara cukup baik dalam menuliskan krisis teks anekdot.

Berikut ini penilaian tes anekdot ditinjau dari struktur dalam menyusun reaksi:

Tabel 4.13. Penilaian Struktur Anekdote dari Bagian Reaksi

		Reaksi					Total
		TB	K	C	B	SB	
		0	1	2	3	4	
Kelompok	Eksperimen	0	0	3	30	7	40
	Kontrol	3	3	8	24	2	40
Total		3	3	11	54	9	80

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan penskoran dalam menilai struktur teks anekdot dari bagian reaksi pada kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan media *youtube* Laporan Pak Trans 7 menunjukkan sebanyak 7 (17,5%) siswa sangat baik dalam menuliskan bagian reaksi dan sebanyak 30 (75,0%) siswa mampu menuliskan reaksi teks anekdot dengan baik serta siswa sebanyak 3 (7,5%) siswa memiliki kriteria cukup dalam menuliskan reaksi teks anekdot. Sedangkan, pada kelas kontrol dengan pembelajaran PBL yang sama tanpa menggunakan media *youtube* Laporan Pak Trans 7 sebanyak 2 (5,0%) siswa sudah sangat baik dalam menuliskan reaksi teks anekdot dan sebanyak 24 (60,0%) siswa sudah memiliki kriteria baik serta sebanyak 8 (20,0%) siswa sudah cukup dalam menyusun bagian reaksi. Meskipun, sebanyak 3 (7,5%) siswa memiliki kriteria kurang dan 3 (7,5%) siswa diantaranya tidak bisa sama sekali menuliskan bagian reaksi dalam teks anekdot yang disusun.

Berikut ini penilaian tes anekdot ditinjau dari struktur dalam menyusun krisis:

Tabel 4.14. Penilaian Struktur Anekdot dari Bagian Koda

		Koda					Total
		TB	K	C	B	SB	
		0	1	2	3	4	
Kelompok	Eksperimen	2	2	6	27	3	40
	Kontrol	7	1	16	16	0	40
Total		9	3	22	43	3	80

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan penskoran dalam menilai struktur teks anekdot dari bagian koda kelas eksperimen dengan penggunaan media *youtube* Laporan Pak Trans 7 menunjukkan bahwa sebanyak 3 (7,5%) siswa sudah sangat baik dan sebanyak 27 (67,5%) siswa sudah baik dalam menulis koda teks anekdot serta sebanyak

6 (15,0%) siswa memiliki kriteria cukup. Tetapi sebanyak 2 (5,0%) siswa memiliki kriteria kurang dalam menulis koda dan sebanyak 2 (5,0%) siswa tidak bisa menuliskan bagian koda. Sedangkan, pada kelas kontrol dengan pembelajaran tanpa media hanya mampu menuliskan koda dengan kriteria baik sebanyak 16 (40%) siswa. Meskipun belum ada siswa yang sangat baik dalam menyusun koda teks anekdot dan 9 (22,5%) siswa tidak menuliskan sama sekali bagian koda teks anekdot, tetapi 16 (40,0%) siswa sudah cukup baik dalam menulis koda dan 1 (2,5%) siswa sudah mencoba menuliskan bagian koda dengan kriteria kurang.

6. Hasil Uji Normalitas

Data uji normalitas nilai keterampilan menulis teks anekdot menjadi syarat awal untuk menguji hipotesis yang ada. Uji kenormalan data dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh memenuhi asumsi distribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas:

Tabel 4.1. Hasil Uji Kenormalan Data Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Nilai Keterampilan Menulis Teks Anekdot
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	68,536
	Std. Deviation	13,0118
Most Extreme Differences	Absolute	0,074
	Positive	0,042
	Negative	-0,074
Test Statistic		0,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output IBM SPSS Versi 26.0 (2024)

Berdasarkan hasil uji kenormalan data menggunakan software aplikasi IBM SPSS versi 26.0 menunjukkan bahwa dari nilai *sig.* (nilai toleransi) ²⁵ menunjukkan nilai 0,200 yang memiliki nilai lebih dari 0,05 (5%) sebagai batas toleransi kesalahan. sehingga dapat artikan bahwa dalam uji kenormalan data penelitian data nilai keterampilan menulis teks anekdot dari 80 siswa memiliki distribusi normal, maka dapat dikatakan data yang dihasilkan ²⁵ sudah memenuhi syarat mutlak dan dapat dilanjutkan untuk melakukan uji hipotesis dengan uji parametrik *Independent Samples T-test*.

7. Hasil Uji Homogenitas ¹³

Uji homogenitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varian yang sama (homogen). ¹⁰⁴ Pengujian homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Levene*, *Fisher* atau *Bartlett*. Tes ini diperlukan sebelum mengikuti tes lainnya yaitu Uji T dan Anova. ⁴⁶ Tes ini digunakan untuk memastikan bahwa kelompok data berasal dari sampel yang sama. Berikut ini hasil uji homogenitas

Tabel 4.2. Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian

³³

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Keterampilan Menulis Teks Anekdot	Based on Mean	0,536	1	78	0,466
	Based on Median and with adjusted df	0,460	1	76.861	0,500
	Based on trimmed mean	0,550	1	78	0,460

Sumber: Output IBM SPSS Versi 26.0 (2024)

¹⁰⁰ Berdasarkan output di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *sig. based*

on mean dalam menilai keterampilan menulis teks anekdot adalah sebesar 0,466 dan nilai ini sudah melebihi batas toleransi penelitian sebesar 0,05, maka dapat diartikan bahwa data penelitian dari kedua kelas memiliki variasi data keterampilan menulis teks anekdot antara kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan media video *youtube* Lapor Pak dan kelas kontrol tanpa media video *youtube* memenuhi sifat homogen atau memiliki variasi data yang sama.

D. Pengujian Hipotesis

Uji-t sampel independen adalah teknik statistik yang digunakan untuk analisis komparatif rata-rata dua kelompok independen. Jika kita mengambil dua sampel dari populasi yang sama, kemungkinan besar mean kedua sampel tersebut sama. Namun jika sampel berasal dari dua populasi yang berbeda, maka mean sampelnya mungkin berbeda. Pada pengujian ini digunakan untuk menarik kesimpulan tentang rata-rata dua sampel kelompok eksperimen dari kelas yang diberikan pembelajaran dengan penggunaan media video *youtube* Lapor Pak Trans 7 dan kelas kontrol berada dalam variasi rata-rata yang serupa atau tidak. Berikut ini hasil uji hipotesis menggunakan *independent-samples t-test* :

Tabel 4.3. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Keterampilan Menulis Teks Anekdot	Equal variance assumed	0,536	0,466	5,839	78	0,000	14,2625	2,4425	9,3998	19,1252
	Equal variance not assumed			5,839	77,996	0,000	14,2625	2,4425	9,3998	19,1252

Sumber: Output IBM SPSS Versi 26.0 (2024)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *sig. levene's test equality of variances* menunjukkan nilai *sig.* sebesar 0,466 lebih besar 0,05, maka dapat diartikan bahwa variansi rata-rata kelas eksperimen dengan penggunaan media video youtube Laporan Pak dengan kelompok kelas kontrol tanpa media video memiliki variansi yang sama. Sehingga dalam proses pengambilan keputusan hipotesis bepedoman dari hasil uji *independent samples t-test* dari baris "equal variances assumed". Hasil kolom *t-test for equality of means* yang sejajar dengan baris *equal variances assumed* menunjukkan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dari batas toleransi 0,05 (5%) dan nilai *t*-hitung = 5,839 > *t*-tabel = 1.99085, maka dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam penerimaan hipotesis penelitian *independent samples t-test* dengan penerimaan H1 dengan kesimpulan bahwa, ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai

keterampilan menulis teks anekdot pada kelompok eksperimen kelas pembelajaran dengan penggunaan media video *youtube* Laporan Pak Trans 7 dengan kelompok kontrol tanpa media video *youtube*. Sehingga dapat diartikan bahwa, ada pengaruh penggunaan media video *youtube* Laporan Pak Trans 7 terhadap keterampilan menulis teks anekdot pada kelas X siswa SMAN 6 Kediri.

Pada hasil uji hipotesis tersebut, juga dapat diketahui bahwa pada kolom *mean difference* diketahui nilai sebesar 14,2625 yang dapat diartikan bahwa, terdapat selisih rata-rata nilai keterampilan menulis teks anekdot dari 40 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penggunaan media video *youtube* Laporan Pak Trans 7 lebih besar dari nilai rata-rata Keterampilan Menulis teks anekdot dari 40 siswa kelas kontrol dengan perbedaan rata-rata sebesar 14,2625. Untuk setiap siswa memiliki perbedaan rata-rata nilai keterampilan menulis teks anekdot paling kecil sebesar 9,3998 dan perbedaan terbesar sebesar 19,1252. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media video *youtube* Laporan Pak Trans 7 terhadap keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMAN 6 Kediri tahun pelajaran 2023/2024.

E. Pembahasan

1. Keterampilan Menulis Teks Anekdot Tanpa Menggunakan Media Video *Youtube* Laporan Pak Trans 7 Pada Siswa Kelas X SMAN 6 Kediri

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan menulis siswa kelas X SMAN 6 Kediri yang mengikuti kelas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan perlakuan pembelajaran *problem based learning* (PBL) tanpa penggunaan media video *youtube* Laporan Pak Trans 7 menunjukkan nilai

keterampilan menulis teks anekdot terendah senilai 34 dan nilai tertinggi 88 yang dinilai dari 8 elemen penilaian secara unsur kebahasaan, struktur teks anekdot dan kesesuaian topik yang disajikan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang sudah mengikuti pembelajaran menunjukkan rata-rata nilai 61,41 dengan nilai standar deviasi sebesar 10,883.

⁶⁹ Pencapaian keterampilan menulis teks anekdot kelas kelas kontrol tanpa pembelajaran menggunakan video *Youtube* Laporan Pak memiliki pencapaian yang sedang. Hal ini ditunjukkan dengan hanya sebanyak 7 (17,5%) siswa memiliki keterampilan menulis teks anekdot sangat tinggi dan siswa dengan pencapaian keterampilan menulis teks anekdot tinggi sebanyak 12 (30,0%) serta dengan kriteria pencapaian terbanyak yakni kriteria sedang sebanyak 17 (42,5%). Sedangkan, siswa kelompok eksperimen yang masih memiliki pencapaian keterampilan menulis teks anekdot rendah sebanyak 8 (20,0%) serta siswa dengan pencapaian keterampilan menulis teks anekdot sangat rendah sebanyak 2 (5,0%) setelah mengikuti pembelajaran tanpa penggunaan media video *youtube* Laporan Pak Trans 7.

Kelas kontrol dari 40 siswa ini, hanya mampu mencapai nilai tertinggi dengan kriteria keaktualan topik baik sebanyak (17,5%). Jika ditinjau dari skor terendah yang menandakan siswa belum mampu membuat teks anekdot dengan topik yang aktual, dari kelas dengan pembelajaran menggunakan media video *youtube* Laporan Pak Trans 7 ada sebanyak 8 (20%) siswa tidak bisa (TB) memilih dan menuliskan topik yang dipilih, siswa yang tidak bisa (TB) menentukan topik aktual dalam teks anekdot ada sebanyak 17 (42,5%). Sedangkan, untuk kelas tanpa penggunaan media video *youtube*, terdapat 3

(7,5%) siswa yang tidak bisa (TB) dan hanya 13 (32,5%) siswa yang mampu menetapkan judul teks anekdot dengan sangat baik (SB). kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran sama tanpa penggunaan media video youtube siswa yang mampu menyusun teks anekdot dengan tingkat kesesuaian isi yang sangat baik sebanyak 22 siswa (55,0%) sangat baik dalam menyusun teks anekdot sesuai dengan isi dan sebanyak 2 (5,0%) kurang sesuai dalam menyusun teks anekdot. pada kelas kontrol dengan pembelajaran yang sama tanpa adanya media video youtube Laporan Pak Trans 7 sebagian besar mampu menyusun teks anekdot dengan menyebutkan keterlibatan tokoh yang faktual dengan kriteria baik sebanyak 19 (47,5%) memiliki kriteria baik dan 1 (2,5%) tidak menyebutkan tokoh sama sekali di naskahnya hanya berupa narasi saja.

Pada kelas kontrol dengan pembelajaran yang serupa yakni dengan pendekatan *problem based learning* (PBL) tanpa media youtube Laporan Pak Trans 7 yang menunjukkan bahwa penilaian struktur teks anekdot dalam menulis judul sangat baik sebanyak 72,5%. Terdapat juga 17,5% siswa yang mendapatkan skor baik dalam membuat judul teks anekdot, namun terdapat 5% siswa yang tidak memberikan judul pada teks anekdot yang disusun dan 5% siswa memiliki skor yang cukup dalam membuat judul. Kemampuan abstrak siswa dalam kelas kontrol dengan pembelajaran yang sama tanpa penggunaan media youtube sama dengan kelas eksperimen, dimana 50% siswa memiliki kemampuan abstrak baik dan hanya 2,5% siswa yang sangat baik dalam menyusun abstrak teks anekdot. Sebanyak 15,0% siswa tidak mampu menuliskan abstrak teks anekdot dan 17,5% siswa kurang mampu dalam membuat abstrak. Meskipun begitu, sebagian besar siswa (70%) telah mampu

menuliskan orientasi teks anekdot dengan baik, namun terdapat 2,5% siswa yang tidak bisa menuliskan orientasi dan 2,5% siswa dengan orientasi kurang baik. Dalam menulis krisis teks anekdot, sebanyak 77,5% siswa memiliki kriteria baik, lebih tinggi daripada kelas eksperimen. Namun, 2,5% siswa tidak menuliskan krisis sama sekali dan 7,5% siswa kurang dalam menuliskan krisis. Dalam menyusun reaksi teks anekdot, terdapat 2 ¹⁰⁶ siswa yang sangat baik, 24 siswa yang baik, dan 8 siswa yang cukup baik. Namun, 3 siswa memiliki kriteria kurang dan tidak bisa menuliskan bagian reaksi. Dalam menulis koda teks anekdot, 16 siswa mampu menulis dengan baik, namun belum ada yang sangat baik. Terdapat juga 9 siswa yang tidak menuliskan bagian koda sama sekali.

⁹ 2. Keterampilan Menulis Teks Anekdot Dengan Menggunakan Media Video

Youtube Laporan Pak Trans 7 pada siswa kelas X SMAN 6 Kediri

¹²⁹ Pencapaian keterampilan menulis teks anekdot kelas eksperimen dengan pembelajaran berbasis *problem based learning* (PBL) dengan penggunaan video Youtube Laporan Pak Trans 7 menunjukkan sebagian besar memiliki keterampilan menulis teks anekdot sangat tinggi sebanyak 3 (7,5%) siswa dan siswa dengan pencapaian keterampilan menulis teks anekdot tinggi sebanyak 14 (35,0%) serta siswa dengan pencapaian keterampilan menulis teks anekdot sedang sebanyak 11 (27,5%). Sedangkan, siswa kelompok eksperimen yang masih memiliki pencapaian keterampilan menulis teks anekdot rendah sebanyak 8 (20,0%) serta siswa dengan pencapaian keterampilan menulis teks anekdot sangat rendah sebanyak 4 (10,0%) setelah mengikuti pembelajaran

menggunakan media video *youtube* Laporan Pak Trans 7.

Kelompok pembelajaran yang menggunakan media video *youtube* Laporan Pak Trans 7 mendapatkan skor kemampuan dalam pemilihan keaktualan topik yang mendapatkan skor sangat baik (SB) sebanyak 6 (15,0%) siswa dan sebanyak 6 (15,0%) siswa sudah baik dalam membuat topik teks anekdot yang aktual. Meskipun sebanyak 8 (20%) siswa belum dapat menuliskan topik teks anekdot dalam lembar jawaban yang diberikan, tetapi 11 (27,5%) siswa dengan kriteria cukup dan sebanyak 9 (22,5%) siswa sudah mencoba menuliskan topik teks anekdot meskipun dengan kriteria kurang aktual.

Pencapaian tertinggi keterampilan menulis teks anekdot ditinjau dari ketepatan judul dari kelompok dengan penggunaan media video *youtube* Laporan Pak Trans 7 mendapatkan skor tertinggi dengan kriteria sangat baik (SB) dalam menentukan judul teks anekdot sebanyak 18 (45%) siswa mampu menentukan judul teks anekdot yang sangat baik dan hanya 1 (2,5%) siswa yang kurang (K) bisa menetapkan judul teks anekdot dengan baik. Untuk pencapaian tertinggi keterampilan menulis teks anekdot ditinjau dari kesesuaian isi dari kelompok dengan penggunaan media video *youtube* Laporan Pak Trans 7 mendapatkan skor tertinggi dengan kriteria sangat baik (SB) sebanyak 31 (77,5%) mampu menyusun teks anekdot sesuai dengan isi dengan judul dan topik dan sebanyak 9 (22,5%) siswa sudah mampu menyusun teks anekdot sesuai dengan isi topik dan judul yang diambil. Sedangkan, pencapaian tertinggi keterampilan menulis teks anekdot ditinjau dari keterlibatan tokoh yang diceritakan dari kelompok dengan penggunaan media video *youtube* Laporan Pak Trans 7 mendapatkan skor tertinggi dengan kriteria sangat baik (SB) sebanyak 26 (65,0%) dan hanya 2

(5%) diantara yang menyusun teks anekdot dengan kriteria cukup menyebutkan dua tokoh secara tidak langsung. dari kelompok pembelajaran dengan penggunaan media *youtube* Lapor Pak Trans 7 sebagian besar siswa dari 32 (80%) memiliki kemampuan menyusun teks anekdot dengan aspek penyusunan dan pemilihan judul yang sangat baik dan 8 (20%) siswa lainnya mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik dalam membuat judul pada teks anekdot.

Kelompok pembelajaran dengan penggunaan media *youtube* Lapor Pak Trans 7 ini juga menunjukkan sebagian besar siswa dari 32 (80%) memiliki kemampuan menyusun teks anekdot dengan aspek penyusunan dan pemilihan judul yang sangat baik dan 8 (20%) siswa lainnya mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik dalam membuat judul pada teks anekdot. dapat menyusun abstrak teks anekdot sangat baik sebanyak 6 (15,0%) dan 20 (50%) siswa sudah baik dalam membuat abstrak dari teks anekdot, meskipun ada 1 (2,5%) yang tidak dapat menuliskan abstrak teks anekdot dan 2 (5,0%) siswa memiliki kategori kurang dapat menyusun orientasi teks anekdot, sangat baik sebanyak 22 (55,0%) dan 14 (35%) siswa sudah baik dalam membuat orientasi dari teks anekdot dan sebanyak 4 (10%) siswa sudah dapat menyusun orientasi dengan kriteria cukup. sebagian besar mampu menulis krisis dengan kriteria baik sebanyak 25 (62,5%) siswa dan sebanyak 12 siswa sudah mampu menuliskan krisis teks anekdot dengan sangat baik serta sisanya hanya 3 siswa yang menulis krisis dengan kriteria cukup. sebanyak 7 (17,5%) siswa sangat baik dalam menuliskan bagian reaksi dan sebanyak 30 (75,0%) siswa mampu menuliskan reaksi teks anekdot dengan baik serta siswa sebanyak 3 (7,5%)

siswa memiliki kriteria cukup dalam menuliskan reaksi teks anekdot. sebanyak 3 (7,5%) siswa sudah sangat baik dan sebanyak 27 (67,5%) siswa sudah baik dalam menulis koda teks anekdot serta sebanyak 6 (15,0%) siswa memiliki kriteria cukup. Tetapi sebanyak 2 (5,0%) siswa memiliki kriteria kurang dalam menulis koda dan sebanyak 2 (5,0%) siswa tidak bisa menuliskan bagian koda.

3. Pengaruh Media Video *youtube* Lapor Pak Trans 7 Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdot Pada Siswa Kelas X SMAN 6 Kediri

Hasil penelitian secara statistik menunjukkan bahwa, ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai keterampilan menulis teks anekdot pada kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan penggunaan media video *youtube* Lapor Pak Trans 7 dengan kelompok kontrol tanpa media video *youtube* yang dibuktikan dengan nilai $t\text{-hitung} = 5,839 > t\text{-tabel} = 1,99085$ dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari batas toleransi 0,05 (5%), maka dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam penerimaan hipotesis penelitian *independent samples t-test* dengan penerimaan H1. Sehingga dapat diartikan bahwa, ada pengaruh penggunaan media video *youtube* Lapor Pak Trans 7 terhadap keterampilan menulis teks anekdot pada kelas X siswa SMAN 6 Kediri.

Hasil pembuktian hipotesis tersebut, juga dapat dibuktikan dari perbedaan rata-rata kedua kelompok pembelajaran senilai 14,2625. Nilai ini diperoleh dari besaran nilai rata-rata keterampilan menulis teks anekdot kelompok dengan penggunaan media video *youtube* Lapor Pak Trans 7 memiliki nilai rata-rata sebesar 75,667, sedangkan kelompok pembelajaran

yang sama tanpa media video *youtube* Laporan Pak Trans 7 hanya mencapai rata-rata nilai 61,41. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media video *youtube* Laporan Pak Trans 7 terhadap keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMAN 6 Kediri tahun pelajaran 2023/2024.

Jumlah alat pengajaran yang banyak menuntut guru untuk menerapkannya sebagai media pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan munculnya media pembelajaran baru yang terintegrasi dengan internet atau telepon seluler. Guru perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di era globalisasi. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menyatakan bahwa guru harus menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang diajarkan. Siswa pada era globalisasi dapat memperoleh informasi dan melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan platform multimedia *Youtube*. *Youtube* merupakan media video yang populer di seluruh dunia dan memberikan banyak informasi berguna. Menurut Irawan & Dwi (2024), Kehadiran media seperti *Youtube* mendukung siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Siswa perlu meningkatkan kemampuan literasinya, termasuk literasi membaca, menulis, digital/media sosial, dan keterampilan lainnya. Penggunaan media *youtube* dalam kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan suasana baru dan mendorong siswa untuk belajar dan mengembangkan ide serta imajinasi mereka .

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Bedasarkan ⁹ hasil penerapan penggunaan media *youtube* Laporan Pak Trans 7 dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot dapat disimpulkan bahwa ⁹ keterampilan menulis teks anekdot tanpa menggunakan media video *youtube* Laporan Pak Trans 7 pada siswa kelas X SMAN 6 Kediri tahun pelajaran 2023/2024 kategori sedang. Sedangkan, ⁹ keterampilan menulis teks anekdot dengan menggunakan media video *youtube* Laporan Pak Trans 7 pada siswa kelas X SMAN 6 Kediri tahun pelajaran 2023/2024 memiliki kategori tinggi. Dan terbukti adanya media video *youtube* Laporan Pak Trans 7 berpengaruh terhadap keterampilan ²⁶ menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMAN 6 Kediri tahun pelajaran 2023/2024 yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan rata-rata pencapaian ⁶ keterampilan menulis teks anekdot pada kelas dengan pembelajaran menggunakan media video Laporan Pak Trans 7.

5.2 Implikasi

Kegunaan dari penelitian ini tidak diragukan lagi berdampak pada cara siswa belajar di kelas. Hal ini ¹¹⁷ menunjukkan bahwa pemanfaatan video *YouTube* akan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, khususnya pada pembelajaran teks anekdot Bahasa Indonesia, karena merupakan sumber belajar yang lebih menarik.

5.3 Saran-Saran

32
Berdasarkan hasil penelitian, maka beberapa hal yang belum dapat
maksimal menjadi bahan rekomendasi 5 yang dapat peneliti sampaikan sebagai
berikut:

1. Bagi siswa yang memiliki kemampuan audiovisual diharapkan dapat memanfaatkan akses internet yang dengan mudah melihat berbagai video audio melalui chanel *Youtube* yang berbasis edukasi dalam meningkatkan keterampilan khususnya menulis teks. Karena dengan adanya keterampilan menulis yang baik dapat mendukung siswa mengembangkan hobi yang dapat mendukung profesinya setelah lulus jenjang SMA nanti. Bagi siswa juga 6 diharapkan dapat memberikan sumber belajar alternatif selain media cetak (buku), membantu dalam memilih media belajar yang tepat dan inovatif untuk memperbaiki cara belajar yang lebih baik, memotivasi peserta didik untuk menggunakan *Youtube* dengan bijak serta mempermudah pemahaman teks anekdot bagi peserta didik kelas X melalui media pembelajaran yang marak digunakan sekarang.
2. Bagi guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan media 141 berbasis video *Youtube* guna 6 mendorong pendidik untuk lebih inovatif dalam menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran serta memberikan masukan bahwa media belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot sangatlah banyak khususnya tayangan “Lapor Pak Trans7”. Karena saat ini banyak chanel edukasi yang bekerjasama dengan kementerian Riset dan Pendidikan yang memudahkan guru dalam memberikan variasi dalam pembelajaran, khususnya dalam

meningkatkan literasi siswa melalui video. Bagi pendidik diharapkan

3. ² Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai masukan tentang pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan memeberikan sarana penunjang dengan membuat chanel edukasi miliki sekolah.
4. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan inovasi pembelajaran dalam meningkatkan ketrampilan menulis siswa dengan berbagai metode dna strategi yang inovatif serta mampu meningkatkan minat belajat siswa dalam belajar Bahasa Indonesia yang baik.

Evika Indria Rani_Turnitin.docx

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
2	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	repository.unisma.ac.id Internet Source	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	roboguru.ruangguru.com Internet Source	1%
9	jim.unisma.ac.id Internet Source	1%

10	lib.unnes.ac.id Internet Source	1 %
11	setditjen.dikdasmen.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
12	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
14	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1 %
15	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
16	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
17	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
19	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
20	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
21	123dok.com	

Internet Source

<1 %

22

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

23

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

<1 %

24

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

<1 %

25

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

<1 %

26

repository.upi.edu

Internet Source

<1 %

27

core.ac.uk

Internet Source

<1 %

28

Agustiningsih Agustiningsih. "Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar", PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 2015

Publication

<1 %

29

simki.unpkediri.ac.id

Internet Source

<1 %

30

ecampus.bungabangsacirebon.ac.id

Internet Source

<1 %

id.123dok.com

31

Internet Source

<1 %

32

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

33

repo.iain-tulungagung.ac.id

Internet Source

<1 %

34

eprintslib.ummgl.ac.id

Internet Source

<1 %

35

repository.unibos.ac.id

Internet Source

<1 %

36

mafiadoc.com

Internet Source

<1 %

37

pdffox.com

Internet Source

<1 %

38

repository.unj.ac.id

Internet Source

<1 %

39

www.kompasiana.com

Internet Source

<1 %

40

asriportal.com

Internet Source

<1 %

41

digilib.unila.ac.id

Internet Source

<1 %

42

eprints.unpam.ac.id

Internet Source

<1 %

43	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
44	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
45	www.ejurnalunsam.id Internet Source	<1 %
46	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
47	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
48	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
49	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
50	pt.slideshare.net Internet Source	<1 %
51	ilhamlazimi.blogspot.com Internet Source	<1 %
52	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
53	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
54	id.scribd.com Internet Source	<1 %

55	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
56	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
57	doczz.net Internet Source	<1 %
58	indonesia.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
59	studioliterasi.com Internet Source	<1 %
60	www.materibindo.com Internet Source	<1 %
61	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1 %
62	h2rimuly.blogspot.com Internet Source	<1 %
63	ilmukugoogle.blogspot.com Internet Source	<1 %
64	Alif Nursukma Putra, Kusubakti Andajani, Didin Widyartono. "Pengembangan Model Pembelajaran Menyampaikan Kritik Sosial dalam Teks Anekdote melalui Aktivitas Apresiasi Berbasis Proyek Video Sitkom", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2023	<1 %

65

Submitted to State Islamic University of
Alauddin Makassar

Student Paper

<1 %

66

ia902509.us.archive.org

Internet Source

<1 %

67

idoc.pub

Internet Source

<1 %

68

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

69

ojs3.unpatti.ac.id

Internet Source

<1 %

70

repository.unika.ac.id

Internet Source

<1 %

71

www.mariyadi.com

Internet Source

<1 %

72

Submitted to Universitas Jambi

Student Paper

<1 %

73

estisulistawati.blogspot.com

Internet Source

<1 %

74

Submitted to Universitas Islam Riau

Student Paper

<1 %

75

m4y-a5a.blogspot.com

Internet Source

<1 %

76	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
77	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1 %
78	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
79	Submitted to Institut Pertanian Bogor Student Paper	<1 %
80	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1 %
81	a-research.upi.edu Internet Source	<1 %
82	ciimuanies.blogspot.com Internet Source	<1 %
83	ejurnal.budiutomomalang.ac.id Internet Source	<1 %
84	proceeding.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
85	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
86	vickramsyamabidin.blogspot.com Internet Source	<1 %
87	www.dosenpendidikan.co.id Internet Source	<1 %

88	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
89	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
90	eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id Internet Source	<1 %
91	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
92	Ayu Siti Aisyah, Tri Astuti, Indah Puspita Sari, Agung Nugroho. "Efektivitas Model Think Talk Write (TTW) terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Madrasah Aliyah", LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran, 2021 Publication	<1 %
93	Retno Nengsih. "Model Pembelajaran IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN VAK DAN PBL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMP MUHAMMADIYAH 33 JAKARTA", Jurnal Tunas Pendidikan, 2021 Publication	<1 %
94	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	<1 %
95	www.ejournal-uniqbu.ac.id Internet Source	<1 %

96	Umi Khairah. "PENGARUH POE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ASAM BASA DAN GARAM", Jurnal Ilmiah Ar-Razi, 2021 Publication	<1 %
97	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1 %
98	detalog.com Internet Source	<1 %
99	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
100	journal.widyakarya.ac.id Internet Source	<1 %
101	laakfkb.telkomuniversity.ac.id Internet Source	<1 %
102	miawekwek.wordpress.com Internet Source	<1 %
103	moam.info Internet Source	<1 %
104	www.thepopculturecompany.com Internet Source	<1 %
105	Ariyana Ariyana, Intan Sari Ramdhani, Sumiyani Sumiyani. "Merdeka Belajar melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi",	<1 %

Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 2020

Publication

-
- | | | |
|-----|---|------|
| 106 | Ni Luh Putu Suratna Dewi. "Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Virus dengan Pembelajaran Flipped Classroom berbantuan Media Audio Visual", Jurnal Pendidikan Edutama, 2020
Publication | <1 % |
| 107 | Winda Dwi Putri, Nila Fitria. "PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN CERITA DAN LAGU TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK", Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 2021
Publication | <1 % |
| 108 | ar.scribd.com
Internet Source | <1 % |
| 109 | baabun.com
Internet Source | <1 % |
| 110 | idoc.tips
Internet Source | <1 % |
| 111 | regional.kompas.com
Internet Source | <1 % |
| 112 | repository.stipjakarta.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 113 | repository.unmuhjember.ac.id
Internet Source | <1 % |

<1 %

114 widyamaya.blogspot.com
Internet Source

<1 %

115 www.goodreads.com
Internet Source

<1 %

116 Angel Hidayat, Syafri Anwar. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Marvelo terhadap Hasil Belajar Geografi dalam Pokok Bahasan Litosfer di MAN 3 Kota Pekanbaru", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2024
Publication

<1 %

117 Teti Hindasah, Mukhamad Murdiono. "Peningkatan prestasi belajar PPKn melalui pemanfaatan media rukape berbasis youtube", JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 2023
Publication

<1 %

118 appleglitz.com
Internet Source

<1 %

119 burningonesgeneration.blogspot.com
Internet Source

<1 %

120 edoc.site
Internet Source

<1 %

121 ejournal.unp.ac.id
Internet Source

<1 %

122	jurnal.peneliti.net Internet Source	<1 %
123	kemajuan-diri.blogspot.com Internet Source	<1 %
124	repository.bungabangsacirebon.ac.id Internet Source	<1 %
125	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
126	repository.ut.ac.id Internet Source	<1 %
127	rukayani.wordpress.com Internet Source	<1 %
128	semarakpost.com Internet Source	<1 %
129	smkn1suliki.sch.id Internet Source	<1 %
130	ziaperamore.blogspot.com Internet Source	<1 %
131	Angela Marentina Simarmata, M. Rizky Hadi Wibowo, Masta Hutajulu, Heris Herdiana. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIK DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PROBLEM BASED LEARNING", PRISMA, 2018 Publication	<1 %

132

Mutiara Indah Fitria, Kuntoro Kuntoro. "Teks Anekdote dalam Web Guru Pendidikan (Pola, Struktur, Pesan Moral, dan Relevansinya bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas X)", *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2021

Publication

<1 %

133

Oktavianto Nugroho Saputro, Soebijantoro Soebijantoro. "Pengembangan Wedus Gembel (Wayang Kardus Gembira Dan Belajar) Sebagai Media Membangun Jiwa Nasionalisme Sejak Dini Pada Siswa TKK Santo Yusuf Kota Madiun", *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA*, 2015

Publication

<1 %

134

Rizqa Yunisha, Rully Charitas Indra Prahmana, Klara Iswara Sukmawati. "Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII SMP", *Jurnal Elemen*, 2016

Publication

<1 %

135

Shella Alfiani Nafisa, Azzahra Putri Herdiyanti, Kurnia Dwi Anggraeni, Adisty Syifa Salsabila et al. "Ketidakesesuaian Penggunaan Bahasa Indonesia dengan Kaidah Baku dalam Iklan Le Minerale", *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2024

Publication

<1 %

136	St. Safira Alawiyah Dharma Makruf. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Cyber Kinemaster Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", JURNAL PENDIDIKAN MIPA, 2023 Publication	<1 %
137	cdn.slideserve.com Internet Source	<1 %
138	files1.simpkb.id Internet Source	<1 %
139	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
140	icheytrezna.blogspot.com Internet Source	<1 %
141	kutadahome.wordpress.com Internet Source	<1 %
142	mulpix.com Internet Source	<1 %
143	ojs.unm.ac.id Internet Source	<1 %
144	prosiding.unma.ac.id Internet Source	<1 %
145	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %

146	selviajournal.wordpress.com Internet Source	<1 %
147	serupa.id Internet Source	<1 %
148	www.masterstudies.co.id Internet Source	<1 %
149	www.pekerjadata.com Internet Source	<1 %
150	Nana Oktavia, Laili Etika Rahmawati. "Meningkatkan Kompetensi Menulis Teks Prosedur melalui Pemanfaatan Video Youtube pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia", Paedagogie, 2021 Publication	<1 %
151	blogsainulh.wordpress.com Internet Source	<1 %
152	journal.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
153	thefourmanagement.blogspot.com Internet Source	<1 %
154	Neni Mariam Apriani. "Meningkatkan Kreativitas Menulis Teks Anekdote dengan Menggunakan Model Problem Based Learning", Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, 2019 Publication	<1 %

155

athiyyatun.blogspot.com

Internet Source

<1 %

156

jurnal.untan.ac.id

Internet Source

<1 %

157

moondoggiesmusic.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off